



**MOTIVASI EKSTERNAL ANAK USIA SEKOLAH
UNTUK BEKERJA**
(Studi kasus pada anak-anak di Desa Besole Kecamatan Besuki
Kabupaten Tulungagung)

S K R I P S I



Asal:	Halaman	Klass
	<u>5</u>	22/27
Terima Tgl :	04 MAR 2002	AST
No. Induk :	0471	<u>W</u>
KLASIR / PENYALIN :		

Oleh *Anita Widi Astuti*

NIM : 960210301107

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JANUARI, 2002

MOTTO

الْوَلَدُ ثَمَرَةُ الْقَلْبِ

(رواه الترمذی)

Artinya : Anak adalah buah hati

(HR. Turmudzi)

"Tidak benar jika engkau menyebut bahwa orang bahagia adalah orang yang mempunyai banyak harta.. Yang lebih pantas mendapatkan gelar bahagia ialah orang yang mempergunakan anugerah Tuhan dan menanggung kemiskinan dengan cara yang bijaksana."

(Horace)

PERSEMBAHAN

*Atas ridho dan kebesaran-Nya ku ucapkan...
Alhamdulillah Robbil'aalamin*

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- 1. Yang terhormat dan tercinta Ayahanda Mudjiono dan Ibunda Sumarmi atas segenap jerih payahnya membesarkan dengan tetesan keringat dan airmata serta dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan rangkaian do'a demi kesuksesanku.**
- 2. Yang kusayang kakak-kakakku : Mas Sigit dan Mas Arif. Dan tak lupa adik-adikku tercinta : Umi Robi'ah dan Habib Mustofa, atas segala perhatian dan kasih sayangnya yang selalu membangkitkan semangat hidupku.**
- 3. Pak Adi dan Bulek Tyas, terima kasih atas kebaikan selama ini.**
- 4. Guru-guruku terhormat, yang tulus ikhlas membimbing dan memberikan ilmunya.**
- 5. Hernawan, Puji dan Mas Sapuan, terimakasih atas motivasi dan bantuannya.**
- 6. Teman-temanku (Winarni, Tatik, Herlin, Widati, Dedi, Mina, mbak Yuli, Yobby dan semua warga Kalimantan I 54), terima kasih atas bantuannya.**
- 7. Rekan-rekanku seperjuangan di Pend. Ekonomi Angkatan '96, atas segala persahabatannya.**
- 8. Almamaterku yang kubanggakan.**

HALAMAN PENGANTAR

**MOTIVASI EKSTERNAL ANAK USIA SEKOLAH
UNTUK BEKERJA**

(Studi Kasus Pada Anak-Anak Di Desa Besole Kecamatan Besuki
Kabupaten Tulungagung)

SKRIPSI

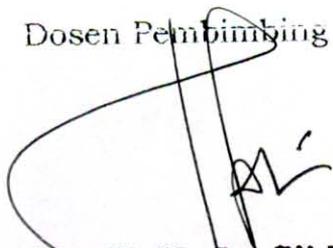
Diajukan Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana Program
Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Anita Widi Astuti
Nim : 960210301107
Angkatan Tahun : 1996
Daerah Asal : Tulungagung
Tempat/ Tanggal lahir : Tulungagung, 14 Mei 1977
Jurusan : Pendidikan IPS

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I



Drs. H. M. Syafi'i Noer
NIP. 130 325 911

Dosen Pembimbing II



Dra. Hj. Sri Kantun, M. Ed
NIP. 131 592 359

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 30 Januari 2002

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji

Ketua

Dra. Murtiningsih
NIP. 130 531 990

Sekretaris

Dra. Hj. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 131 592 359

Anggota

1. Drs. Umar HM Saleh, M. Si
NIP. 131 759 845

2. Drs. HM. Svafii Noer
NIP. 130 325 911

Mengesahkan,
Plh. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Drs. H. Misno AL, M.Pd

NIP. 130 937 191

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi).

Dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
4. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan
5. Bapak/ Ibu Dosen Pembimbing I dan II
6. Bapak Kepala desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, januari 2002

Anita Widi Astuti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
PETA DESA	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Definisi Operasional	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
Motivasi Eksternal Anak Usia Sekolah Untuk Bekerja	6
2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	9
2.1.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	10
2.1.2 Pendapatan Orang Tua	11
2.1.3 Pekerjaan Orang Tua	12
2.2 Lingkungan Sosial Sekitar	13

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Metode Penelitian Daerah Penelitian	15
3.3 Metode Penentuan Responden	15
3.4 Pengumpulan Data	16
a. Metode Wawancara.....	16
b. Metode Observasi.....	17
3.5 Pengecekan Data.....	17
3.6 Analisis Data.....	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Pelengkap	19
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	19
4.2 Data Utama.....	22
4.2.1 Hasil Temuan.....	22
-Motivasi Eksternal Anak Usia Sekolah Untuk Bekerja	22
4.2.2 Diskusi hasil temuan	23
4.3 Kekuatan Dan Kelemahan Hasil Penelitian	28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Lembar Wawancara
3. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Subyek Penelitian
4. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Informan
5. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat

6. Tabel Hasil Temuan
7. Lembar Observasi
8. Foto Dokumentasi Penelitian
9. Surat Ijin Penelitian
10. Surat Keterangan Penelitian
11. Lembar Konsultasi
12. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Komposisi Usia Penduduk	20
2.	Komposisi Penyebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian	21



ABSTRAK

Anak usia sekolah yang memutuskan untuk bekerja salah satunya karena adanya motivasi eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi eksternal yang paling dominan mempengaruhi anak usia sekolah untuk bekerja. Penelitian ini dilaksanakan di desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung mulai bulan Agustus 2001 sampai September 2001. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian sebanyak 5 anak secara purposive. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga, merupakan motivasi eksternal yang paling dominan mempengaruhi anak usia sekolah untuk bekerja. Sedangkan motivasi yang lain yaitu adanya lingkungan sosial.

Kata kunci : Motivasi eksternal anak bekerja

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pekerja anak atau buruh anak di Indonesia mulai menarik perhatian publik pada awal tahun 1980-an. Hal tersebut terus berkembang dan hingga kini menjadi salah satu masalah sosial yang banyak didiskusikan oleh berbagai kalangan. Ada kesan kuat bahwa keterpurukan Indonesia dalam situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan, yang melahirkan gelombang PHK, inflasi, dan kemiskinan penduduk, bukan saja menyebabkan jumlah pekerja anak bertambah, tetapi juga telah makin mempertajam situasi dilematis yang harus dihadapi oleh masyarakat termasuk anak-anak.

Berdasarkan data dari BPS diketahui bahwa pada bulan Oktober 1990 jumlah pekerja anak tercatat sebanyak 2,05 juta orang dan menurun hingga menjadi 1,64 juta orang pada Oktober 1997. Akan tetapi, pada Desember 1998 dilaporkan bahwa jumlah pekerja anak bertambah lagi hingga menjadi 1,81 juta orang (Suyanto, 2000:78). Data tersebut menunjukkan bahwa masalah pekerja anak merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius lebih-lebih di masa krisis yang melanda Indonesia selama ini.

UU Nomer 25/1997, tentang Ketenagakerjaan ayat 20 telah dinyatakan bahwa pekerja anak adalah orang laki-laki atau perempuan yang berumur kurang dari 15 tahun yang terlibat dalam dunia kerja. Berbeda dengan ketentuan dalam Surat Edaran Menaker No. SE-12/M/BW/1997 (dalam Suyanto dkk, 2000:81), dimana batasan umur bagi anak adalah sebelum mencapai usia 18 tahun. Namun dalam penelitian ini batasan umur bagi anak adalah kurang dari 15 tahun dan belum menikah.

Menurut Gautama (2000:69) anak memiliki hak-hak pokok yaitu hak untuk hidup, hak untuk tumbuh kembang, hak untuk mendapatkan perlindungan dan hak berpartisipasi. Keempat hak pokok anak tersebut tidak dinyatakan anak untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Hal tersebut didukung oleh Sumarnonugroho (1987:103) yang menyatakan bahwa seorang anak tidak perlu mencari nafkah untuk diri sendiri, tetapi sebaiknya anak diasuh oleh orangtuanya dengan memperoleh kesempatan pendidikan, melakukan rekreasi, bermain, dan bersosialisasi. Berdasarkan pendapat tersebut nampak bahwa anak yang berumur dibawah 15 tahun dan belum menikah pada dasarnya tidak boleh diarahkan bekerja di sektor produktif dan waktu mereka sebaiknya dimanfaatkan untuk bermain, bergembira serta mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan untuk meraih cita-citanya sesuai dengan perkembangan fisik, psikologik, intelektual dan sosialnya. Apabila anak didorong untuk mencari nafkah bagi keluarga berarti sudah terjadi alih peran anak secara ekonomi, yaitu anak yang seharusnya sekolah tetapi didorong untuk bekerja. Keadaan tersebut dapat dikatakan adanya suatu eksploitasi tenaga kerja anak dalam lingkungan keluarga.

Sebagian besar anak di daerah pedesaan yang turut dalam kegiatan produktif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor anak memutuskan untuk bekerja di sektor produktif dikarenakan adanya motivasi yang timbul dari luar dirinya (motivasi eksternal). Motivasi eksternal menurut Usman (1996:24) adalah jenis motivasi yang berasal dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain. Motivasi ini merupakan pendorong bagi anak untuk bekerja. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua menyebabkan mereka mendorong anaknya untuk melibatkan diri dalam kegiatan ekonomi. Mustain

dkk (1999:45) membuktikan bahwa di kabupaten Sampang, keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi ternyata lebih banyak (70%) dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi keluarga, disamping juga karena pengaruh dari lingkungan sosial (30%). Musa (1999:53) juga membuktikan, hampir 70% pekerja anak pada wilayah dampingan Yayasan Paramitra Jawa Timur, adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Namun demikian ada juga kasus anak bekerja karena faktor lingkungan sosial.

Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki potensi alam yang kaya yaitu bukit marmer, hutan jati dan daerah nelayan yaitu Popoh dan Sidem. Namun ternyata kekayaan alam yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik untuk pemberdayaan ekonomi pada masyarakat desa Besole, sehingga banyak keluarga miskin di daerah tersebut. Anak yang terlibat dalam kegiatan produktif di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung jumlahnya ada 60 orang. Beragam jenis pekerjaan yang mereka lakukan diantaranya adalah pertambangan, pengrajin dan nelayan. Meskipun pekerjaan yang dilakukan cukup berat, mereka tetap menekuni pekerjaan tersebut dan rela meninggalkan bangku sekolah. Melihat kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : Motivasi eksternal anak usia sekolah untuk bekerja (Studi Kasus Pada Anak-anak di desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung).

1.2 Rumusan permasalahan .

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Motivasi eksternal manakah yang paling dominan mempengaruhi anak usia sekolah untuk bekerja pada anak-anak di desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung tahun 2001?”

1.3 Definisi Operasional Konsep Variabel

Penjelasan mengenai definisi operasional konsep variabel akan di jelaskan sebagai berikut :

Motivasi Eksternal Anak Usia Sekolah Untuk Bekerja

Motivasi eksternal anak usia sekolah untuk bekerja dalam penelitian ini adalah dorongan anak berusia 10-14 tahun bekerja karena dipengaruhi oleh situasi dari luar dirinya, yaitu : kondisi sosial ekonomi keluarga (tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua) dan lingkungan sosial (adanya pengaruh teman, saudara, dan tetangga).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi eksternal yang paling dominan mempengaruhi anak usia sekolah untuk bekerja pada anak-anak di desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dilihat dari kondisi sosial ekonomi keluarga (pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua) dan lingkungan sosial (teman, saudara, tetangga).

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan baru dan merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.
2. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademis yaitu penelitian ini akan menjadi tambahan referensi dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa.
3. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan supaya tidak mengeksploitasi anak untuk bekerja dan memperhatikan masalah pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas konsep-konsep tentang motivasi eksternal anak usia sekolah untuk bekerja dilihat dari kondisi sosial ekonomi keluarga (tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua) dan lingkungan sosial.

Motivasi Eksternal Anak Usia Sekolah Untuk Bekerja

Setiap orang pada dasarnya mempunyai keinginan untuk hidup dan melangsungkan kehidupannya dengan cara bekerja. Orang yang bekerja akan mendapatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan, baik yang digunakan untuk dirinya sendiri maupun bagi keluarganya. Pengertian dari bekerja itu sendiri menurut Ihromi (1990:5) adalah kegiatan mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu yang dilakukan oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang atau barang.

Bekerja khususnya di sektor informal, tidak memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Seperti faktor usia tidak menjadi masalah utama bagi seseorang yang ingin memasuki sektor tersebut, asal mereka mempunyai keinginan dan kesiapan untuk bekerja. Simanjuntak (1998:117) mengatakan bahwa, untuk bekerja di sektor informal lebih mudah daripada bekerja di sektor formal. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak terlihat tenaga kerja anak yang terlibat di dalam pekerjaan tersebut. Keterlibatan tenaga kerja anak itu juga didorong oleh mudahnya persyaratan yang dituntut, seperti tidak memerlukan latar belakang pendidikan tertentu, tidak membutuhkan ketrampilan yang tinggi, dan jam kerja yang tidak ketat.

Pengertian pekerja anak menurut Zuriah (1998:10) adalah anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun belum menikah dan melakukan pekerjaan yang berorientasi pada pendapatan secara langsung. Sedangkan Suyanto (dalam Hariadi, 2000:69) mendefinisikan pekerja anak atau buruh anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, orang lain atau dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pekerja anak adalah anak-anak yang berusia dibawah 15 tahun belum menikah dengan mencurahkan jam kerja yang lebih panjang untuk mencari upah, penghasilan atau imbalan untuk membantu orang tuanya atau dirinya sendiri.

Masyarakat di pedesaan, sebagian besar anak yang terlibat dalam bekerja adalah untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga. Bagi masyarakat pedesaan terutama yang kondisi sosial ekonomi keluarganya kurang, keterlibatan setiap anggota keluarga untuk bekerja, tak terkecuali anak-anak adalah hal yang sudah umum. Seperti yang dikatakan Benyamin dan Tjandraningsih (1998:48) bahwa di dalam keluarga jika keikutsertaan istri dalam dunia kerja belum mampu memberikan solusi ekonomi keluarga maka anak-anak tidak segan-segan dilibatkan untuk bekerja guna membantu mengatasi krisis ekonomi dalam keluarga.

Keterlibatan anak untuk bekerja tentu didasari adanya faktor pendorong yang disebut dengan motivasi. Istilah motivasi menurut Siagian (1989:35) berasal dari kata *motive* atau dalam bahasa Indonesia disederhanakan menjadi motif artinya yang melatarbelakangi individu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Suit dan Almadi (1996:77) motivasi merupakan keadaan yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan.

Usman (1996:23) mengatakan, motivasi adalah tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang bergerak atau bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Menurut Reksohadiprojo (1986:253) motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang atau yang sering dikenal dengan istilah *motivasi internal* dan motivasi yang bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan, dikenal dengan istilah *motivasi eksternal*. Pada penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada motivasi eksternal anak untuk bekerja.

Motivasi eksternal merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu. Seseorang yang melakukan tindakan karena suatu sebab dari luar disebut tindakan yang bermotif eksternal. Usman (1996:24) mengatakan, motivasi eksternal adalah jenis motivasi yang berasal dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Sardiman (2000: 88) mengartikan motivasi eksternal adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi eksternal adalah sesuatu yang dapat menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri individu dan dorongan itu aktif tanpa adanya rangsangan dari dalam.

Keterlibatan anak untuk bekerja banyak dipengaruhi oleh situasi dari luar dirinya atau lingkungan sekitar. Haryadi dan Tjandraningsih (1995:91) menyatakan bahwa keterlibatan anak untuk bekerja dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sosial. Motivasi tersebut secara terperinci akan dibahas di bawah ini.

2.1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Aspek sosial ekonomi dalam keluarga pengaruhnya besar sekali pada sikap dan tingkah laku anak. Seperti yang diungkapkan Anwar (1987:39) bahwa faktor yang paling menentukan sikap dan pola tingkah laku anak adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Apabila kondisi ekonomi keluarga kurang baik, maka sikap dan pola tingkah laku anak akan terpengaruh.

Pengertian kondisi sosial ekonomi menurut Nasution (1986:32) adalah suatu keadaan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengakumulasikan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Menurut pendapat di atas batasan pengertian kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menggambarkan kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Kecenderungan di daerah pedesaan, keluarga yang kondisi sosial ekonominya rendah akan melibatkan anak untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti pendapat Suyanto dkk (2000:35), keterlibatan anak dalam aktifitas ekonomi karena dipengaruhi oleh latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah. Wirosarjono (1985:3) mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari tingkat umur orang tua, pendidikan orang tua, jumlah anak, status pekerjaan, tingkat kepemilikan tanah dan tingkat pendapatan yang diterima. Berbagai indikator kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut tidak akan dibahas seluruhnya, karena mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, sehingga dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tiga indikator yaitu tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua. Dalam penelitian

ini, anak bekerja karena kondisi sosial ekonomi keluarga cenderung disuruh oleh orang tua.

2.1.1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan mempengaruhi cara berfikir dan bersikap, juga memberikan suatu nilai tertentu bagi seseorang. Begitu pula dengan tingkat pendidikan orang tua, akan memberi pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Hal ini seperti yang diungkapkan Duradjat (1985:79) bahwa :

Orang tua yang berpendidikan tinggi mampu memberikan pengertian, pengarahan yang mendalam kepada putra-putranya. Sebaliknya orang tua yang tidak berpendidikan kurang mampu memberikan bimbingan dan pengarahan sesuai dengan tahap perkembangan anak, dengan demikian antara anak dari orang tua yang bertingkat pendidikan tinggi maupun rendah mempunyai, perbedaan dalam sikap dan perilakunya.

Permasalahan yang terjadi, orang tua yang berpendidikan tinggi akan cenderung mempunyai pemikiran yang *edukatif*. Anak-anak lebih didorong untuk bersekolah sampai jenjang pendidikan tinggi, sehingga nanti diharapkan anak-anak dengan bekal pendidikan tinggi bisa memperoleh kehidupan yang lebih baik. Berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah, mereka cenderung memiliki persepsi bahwa hasil pendidikan kurang mampu membekali anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Persepsi seperti ini akhirnya dapat mendorong orang tua untuk melibatkan anak-anaknya bekerja lebih dini.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa ada kecenderungan perbedaan antara orang tua yang berpendidikan tinggi dan rendah. Perbedaan tersebut terletak pada tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak. Hal

seperti itu dapat mengakibatkan orang tua melibatkan anak untuk bekerja dari pada sekolah.

2.1.2. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan biasanya dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan kemampuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan, karena dengan pendapatan yang diperoleh dapat diketahui mampu tidaknya seseorang dalam memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Apabila pendapatan keluarga tinggi maka kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Berbeda dengan keluarga yang berpenghasilan rendah maka pemenuhan kebutuhannya kadang-kadang akan terganggu. Both dan Sundrum (1983: 93) menyatakan bahwa pendapatan seseorang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan karena dengan pendapatannya orang dapat memenuhi kebutuhannya.

Pendapatan orang tua yang rendah adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi orang tua melibatkan anak untuk bekerja. Orang tua yang pendapatannya rendah, cenderung hanya memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan pendidikan anak-anaknya kurang diperhatikan. Seperti yang dikemukakan oleh Muller (dalam Hidayat dan Murdanu, 1980:44) bahwa, kemiskinan adalah alasan utama yang menyebabkan kesempatan anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terlambat.

Orang tua yang keuangannya terbatas sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga orang tua cenderung tidak pernah membantu atau peduli terhadap pendidikan anaknya. Hal tersebut dapat mengakibatkan pendidikan anak menjadi terganggu atau bisa terjadi rawan putus sekolah. Selain

akibat itu, orang tua cenderung mengambil keputusan mengenakan anak dalam dunia kerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pendapatan orang tua yang rendah dapat mendorong anak untuk bekerja dan pendidikan anak menjadi terlambat.

2.1.3. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan seseorang mencerminkan suatu tingkat atau kelas sosial tertentu di masyarakat. Pada umumnya masyarakat memandang pekerjaan seseorang, akan cenderung dihubungkan dengan kondisi sosial ekonomi orang tersebut.

Menurut Chris dan Effendi (1991:78), pekerjaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu pekerjaan formal dan informal. Seseorang yang bekerja di sektor formal kecenderungannya memiliki pendidikan formal yang cukup dan memiliki ketrampilan yang memadai. Lain halnya dengan orang yang bekerja di sektor informal yang kadang tidak membutuhkan persyaratan-persyaratan khusus, sehingga mudah untuk dimasuki oleh siapa saja terutama yang memiliki pendidikan dan ketrampilan yang relatif rendah maka syarat tentang jenjang pendidikan dan umur kurang begitu menentukan.

Pekerjaan orang tua memberikan pengaruh terhadap sikap anak. Seperti anak yang orang tuanya bekerja di sektor informal misalnya sebagai nelayan, disini anak akan diajari oleh orang tua bagaimana cara memperbaiki jaring ikan, lalu bertahap anak-anak dilatih untuk membuat jaring sendiri. Sering juga anak-anak dilibatkan dalam aktivitas di laut untuk mencari ikan. Sehingga, anak mengenal dinamika kerja kehidupan nelayan dari apa yang dilakukan orang tuanya, yaitu melalui proses sosialisasi yang

dilakukan orang tua. Contoh lain yang terjadi misalnya bagi anak yang orang tuanya bekerja sebagai kuli bangunan yang mana pekerjaan tersebut tidak membutuhkan banyak keahlian khusus, tetapi bisa mendapatkan uang. Melihat kenyataan seperti itu, maka anak-anaknya juga akan terbiasa dengan kegiatan orang tuanya sehingga akan mendorong anak mengikuti jejak orang tuanya.

2.2. Lingkungan Sosial Sekitar

Manusia adalah makhluk sosial dimana sejak dilahirkan mereka membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Munculnya keinginan untuk bekerja tidak terlepas dari masalah pergaulan dengan lingkungan sosial tempat mereka saling berinteraksi. Lingkungan sosial menurut Ansyari (1987:12), merupakan kondisi dimana terdapat manusia lain yang ada disekitarnya, seperti tetangga, saudara, teman dan bahkan juga orang lain yang belum dikenal sekalipun. Sedangkan Prayitno (1991:17) mengartikan lingkungan sosial sebagai :

Suatu bentuk lingkungan yang menyangkut hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya, atau semua manusia yang dapat memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung, yang akan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, psikis dan sosial seorang anak manusia.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang di maksud dengan lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat dalam suatu komunitas tertentu dimana diantara individu dalam masyarakat tersebut terjadi interaksi sehingga saling memberi pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku manusia.

Said (1983:27) menyatakan bahwa lingkungan akan berpengaruh pada perilaku manusia, karena manusia dalam

berinteraksi tidak terlepas dari lingkungannya, manusia mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan. Hal ini dipertegas oleh Indrakusuma (1987:78) yaitu :

Seseorang yang mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial yang kurang baik, maka sikap dan tingkah lakunya cenderung meniru tingkah laku dari hasil interaksi tersebut. Sebaliknya seseorang yang mengadakan interaksi dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya cenderung meniru tingkah laku dari hasil interaksinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dorongan yang datangnya dari lingkungan sosial ini terjadi karena adanya interaksi yang mereka lakukan dengan lingkungan sosialnya. Apabila interaksi yang mereka lakukan bersamaan dengan komunikasi akan terjadi proses saling mempengaruhi. Pengaruh itu bisa menjadi baik dan kurang baik, tergantung dimana seseorang mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial.

Begitu pula dengan keterlibatan anak untuk bekerja, dipengaruhi oleh adanya informasi, pengalaman, dan keberhasilan orang lain dalam pekerjaan. Seperti contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitarnya. Misalnya, keberhasilan para pemuda desa yang pulang dari kota, akan menjadi panutan seseorang untuk mengikuti jejak pemuda tersebut. Keterlibatan anak dalam bekerja adalah karena mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitarnya, yaitu teman, saudara dan tetangga.

Dari uraian di atas bahwa keterlibatan anak untuk bekerja dipengaruhi oleh situasi dari luar dirinya. Seperti kondisi sosial ekonomi keluarga yang meliputi pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua, sedangkan lingkungan sosial seperti teman, saudara dan tetangga.



III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibicarakan tentang metode penelitian meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan data dan analisis data.

3.1. Rancangan penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode menentukan daerah penelitian, peneliti menggunakan metode purposive, sedangkan penentuan responden menggunakan metode purposive sampling dengan teknik undian dan untuk mengumpulkan datanya menggunakan metode wawancara dan observasi. Kemudian untuk menganalisis datanya, peneliti menggunakan tiga langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.2. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive yaitu menentukan dengan sengaja tempat pelaksanaan penelitian, yaitu di desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Pertimbangan dipilihnya desa tersebut, karena sebagian besar anak usia sekolah terlibat dalam kegiatan produktif.

3.3. Metode Penentuan Responden

Responden penelitian ini adalah anak-anak yang bekerja di desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Peneliti menggunakan metode penentuan responden dari Subagyo (1997:71) yaitu metode purposive sampling, yang artinya penentuan responden sesuai dengan persyaratan yang telah dibuat peneliti. Adapun persyaratan penentuan responden dalam penelitian ini adalah :

1. berumur 10-14 tahun pada saat penelitian dilakukan
2. sudah bekerja minimal satu tahun pada saat penelitian dilakukan
3. sebagian besar waktunya untuk bekerja, yaitu min.7 jam/hari
4. masih berstatus sebagai pekerja pada sektor produktif
5. tidak bersekolah.

Responden penelitian yang memenuhi persyaratan tersebut adalah sebanyak 14 anak. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti hanya mengambil responden sebanyak 5 anak secara acak dengan teknik undian.

3.4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode dalam mengumpulkan data yaitu metode wawancara dan observasi.

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode utama dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dan mendalam kepada subyek peneliti. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman wawancara yang memuat pertanyaan secara terperinci untuk menanyakan tentang motivasi bekerja, latarbelakang orang tua, dan besarnya upah yang diperoleh responden. Wawancara tersebut dilaksanakan secara langsung yaitu ditujukan kepada anak yang bekerja. Sedangkan wawancara yang diterapkan pada informan (orang tua responden dan tokoh masyarakat), sebagai *cross check* dan sebagai tambahan informasi.

Peneliti menggunakan bahasa Jawa dalam mewawancarai responden, agar responden tidak mengalami kesulitan dalam

menjawab pertanyaan yang diajukan. Sedangkan dalam penyajiannya nanti, dari bahasa Jawa akan diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Jawaban dari responden dan informan yang kami peroleh dari wawancara direkam dengan menggunakan *tape recorder*.

b. Metode Observasi

Metode observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, dengan menggunakan observasi non partisipan maksudnya peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas sehari-hari pekerja anak, melainkan hanya ingin mengamati kondisi rumah keluarga responden (pekerja anak). Adapun observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan hal-hal yang diperlukan oleh peneliti yaitu : dengan cara mengamati, mencatat kondisi rumah keluarga responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan pedoman yang ada pada lembar observasi.

3.5. Pengecekan Data

Untuk menguji kebenaran data yang masuk dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Moleong (1997:178) yaitu pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi tentang motivasi eksternal anak usia sekolah untuk bekerja kemudian dicek dengan cara dibandingkan dengan informasi dari sumber yang berbeda (orang tua dan tokoh masyarakat). Sehingga, pendekatan kualitatif yang dilengkapi dengan verifikasi data, dapat menghasilkan informasi yang lebih tajam mengenai berbagai informasi.

3.6. Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis dengan berpedoman pada metode kualitatif, dengan menggunakan tiga langkah analisis data yang meliputi :

1. Reduksi data, dalam penelitian ini proses pemilihan data dilakukan dengan cara mengumpulkan jawaban yang berupa pendapat atau pernyataan dari responden (pekerja anak) mengenai motivasi eksternal anak usia sekolah untuk bekerja. Hasil jawaban dari responden (pekerja anak) dikelompokkan, yaitu jawaban responden yang sama dijadikan satu dan yang berbeda disisihkan terlebih dahulu, kemudian diringkas dan dipilih-pilih, mana yang akan dipakai untuk menganalisa data dan mana yang akan dibuat perbandingan. Untuk mengetahui jawaban yang diberikan responden itu benar, akan dicocokkan dengan jawaban dari informan (orang tua) penelitian. Banyaknya permasalahan mengenai motivasi eksternal anak usia sekolah untuk bekerja secara umum akan diformulasikan secara sederhana, yaitu disusun dengan menonjolkan hal-hal yang lebih substantif sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih tajam.
2. Penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dipaparkan dalam bentuk tulisan yang sistematis, sehingga akan lebih mempermudah untuk dipahami dan dimungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan untuk langkah berikutnya.
3. Penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyimpulkan dari permasalahan pokok tentang motivasi eksternal apa yang paling dominan mempengaruhi anak usia sekolah untuk bekerja.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan diskusi hasil penelitian di bab IV maka dapat disimpulkan bahwa motivasi eksternal yang paling dominan mempengaruhi anak usia sekolah untuk bekerja yaitu adanya kondisi sosial ekonomi keluarga, yang ditinjau dari pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua, sedangkan motivasi eksternal yang lain yaitu adanya pengaruh dari lingkungan sosial.

5.2 Saran

Bagi anak yang bekerja, peneliti menyarankan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mereka agar pekerjaan yang ditekuni dapat lebih memberikan hasil yang maksimal atau lebih efisien dibandingkan orang tua atau anggota masyarakat sebelumnya. Bagi orang tua, jangan hanya memperhatikan kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga memperhatikan masa depan anaknya. Sedangkan bagi pemerintah, LSM, atau lembaga yang terkait lainnya, disarankan agar ikut memberikan bantuan, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan kewiraswastaan, program kerja Paket A atau program kerja Paket B.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari, F. 1987. *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anwar, M. 1987. "Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku Anak". Dalam: *Psikologi Anda* No.66. Jakarta: LP3ES.
- Benyamin, W dan I, Tjandraningsih. 1998. *Pekerja Anak Di Indonesia*. Bandung: AKATIGA.
- Both, A dan R.M. Sundrum. 1983. "Distribusi Pendapatan". Dalam H.W. Arndt (Ed). *Pembangunan dan Pemerataan*. Jakarta: LP3ES.
- Chris, M dan T.N. Effendi. 1991. *Urbanisasi Pengangguran Dan Sektor Informal Di Kota* (diterjemahkan oleh Al. Ghozali Usman dan Andre Bayo Ale). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Duradjat, Z. 1985. *Problem Kenakalan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gautama, C.2000. *Konvensi Hak Anak*. Jakarta: LSPP.
- Haryadi, D dan I. Tjandraningsih. 1995. *Buruh Anak dan Dinamika Industri Kecil*. Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Huberman dan M.B. Miles.1992. *Analisis Data Kualitatif* (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ihromi, T.O. 1990. *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Yang Berperan Ganda*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Indrakusuma, A.D. 1987. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: IKIP.
- Muller, J. 1980. *Pendidikan Sebagai Jalan Pembebasan Manusia dari Cengkraman Kemiskinan* (diterjemahkan oleh Dylmoon Hidayat dan Murdanu). Jakarta : LP3ES.
- Moleong, L.J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musa, N. 1999. "Model-Model Penanggulangan Pekerja Anak". Dalam: *Hakiki*. (November). No.2. Volume 1.

- Mustain, M. B. Suyanto. S. Ariadi. Karnaji. Sudarso. I.B. Wirawan. E. Susanti. Sutinah dan R. Sugihartati. 1999. *Studi Kualitatif Tentang Pekerja Anak Di Jatim*. Surabaya: Airlangga University.
- Nasution, S . 1986. *Pendidikan Dan Perubahan Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Prayitno, H. 1991. *Tingkah Laku Manusia Dan Lingkungan Sosial*. Diklat Kuliah. Jember: FISIP UNEJ.
- Reksohadiprojo. 1986. *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Said, R. 1983. *Sosiologi Jilid I*. Surabaya: PT. Erlangga.
- Sardiman. 2000. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siagian, S.P. 1989. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bima Aksara.
- Simanjuntak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi SDM*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Suit, J dan Almadi. 1996. *Aspek Sikap Mental Dalam Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Subagyo, P.J. 1997. *Metode Penelitian: dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarnonugroho, T. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Suyanto, B. 2000. "Pekerja Anak: Masalah Serius, Tetapi Sering Terlupakan. Dalam: Hariadi, S. S. D. Kristanto dan B. Suyanto. *Anak Rawan: Bunga Rampai Tetang Anak-Anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Usman, M.U. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wirosarjono, S. 1985. "Sektor Formal dan Kemiskinan". Dalam: *Prisma*. No. 8. Jakarta: LP3ES.
- Zuriah, N. 1998. "Pekerja Anak Dalam Bingkai Krisis Moneter". Dalam: *Harian Surya*. 12 Juni. Halaman 10.

Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian
Motivasi eksternal anak usia sekolah untuk bekerja (Studi kasus pada anak-anak di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)	Motivasi eksternal manakah yang paling dominan mempengaruhi anak usia sekolah untuk bekerja pada anak-anak di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tahun 2001?	Motivasi eksternal anak usia sekolah untuk bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi sosial ekonomi keluarga <ul style="list-style-type: none"> • pendidikan orang tua • pendapatan orang tua • pekerjaan orang tua 2. Lingkungan sosial <ul style="list-style-type: none"> • Teman • Saudara • Tetangga 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Subyek Penelitian : Anak yang bekerja sebanyak 5 orang dengan kriteria persyaratan subyek terpilih pada saat diadakan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. berumur 10-14 tahun 2. sudah bekerja minimal satu tahun 3. sebagian besar waktunya untuk bekerja, yaitu min. 7 jam/hari 4. masih berstatus sebagai pekerja pada sektor produktif 5. tidak bersekolah 2) Informan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang Tua ▪ Tokoh Masyarakat 3) Dokumen 4) Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Kualitatif 2. Metode Penelitian : daerah Penelitian : Metode Purposive yaitu Di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 3. Metode Penelitian : Subyek Penelitian : Metode Purposive Sampling Metode pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> ♦ Metode wawancara ♦ Metode observasi 5. Metode Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> - Analisis data kualitatif

Lampiran : 2

Lembar Wawancara

I. Identitas Subyek Penelitian

1. No. Kode Responden :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Jumlah Saudara :
6. Anak nomer :
7. Nama orang tua :
8. Pekerjaan Orang Tua :

II. Motivasi eksternal Anak Usia Sekolah Untuk Bekerja

a. Faktor kondisi sosial ekonomi keluarga

1. Apakah kamu menyukai dengan pekerjaanmu? Mengapa?
2. Sudah berapa lama kamu bekerja? Sudah berapa lama kamu bekerja di sektor ini?
3. Siapa yang mendorong kamu bekerja di sektor ini? Bagaimana cara orang tuamu menyuruh bekerja (diajak, disuruh, atau dipaksa)?
4. Apakah kamu langsung mau/menyetujui untuk bekerja?
5. Apakah kamu tidak menolak dorongan orang tua untuk bekerja? Mengapa?
6. Apakah kamu pernah sekolah?
 - a. Apabila pernah sekolah, sampai kelas berapa?
 - b. Mengapa tidak melanjutkan?
 - c. Apabila tidak pernah, mengapa?
 - d. Apakah kamu tidak ingin sekolah lagi?
7. Setelah bekerja di sektor ini, apakah kamu menyenangi pekerjaanmu? Mengapa?
8. Kamu lebih suka yang mana, bekerja atau sekolah?
9. Apakah kamu pernah diingatkan oleh orang tua untuk sekolah?
10. Apakah saudara-saudaramu ada yang bekerja? di bidang apa saja?

11. Apakah saudara-saudaramu juga ada yang sekolah ? kelas berapa?
12. Apakah saudara-saudaramu juga ada yang tidak bersekolah?
13. Jam berapa kamu berangkat bekerja?
14. Jam berapa kamu pulang dari bekerja?
15. Apakah kamu bisa membantu pekerjaan orang tua/ saudaramu sepulang kerja?
16. Mengapa tidak ingin bekerja di tempat orang tuamu ?
17. Berapa upah yang kamu terima ?
19. Kamu gunakan untuk apa?
 - a. Berapa untuk jajan?
 - b. Berapa yang kamu tabung?
20. Apakah kamu juga bisa memberikan sebagian penghasilanmu ke orang tua/saudara-saudaramu? Berapa kira-kira?
21. Apakah kamu tiap hari diberi uang transport oleh orang tua/saudaramu? Berapa?
22. Apakah kamu tiap pagi sarapan?
23. Apakah ibumu menyiapkan sendiri atau dibelikan dari warung?

b. Faktor lingkungan Sosial

Teman

1. Siapa yang mendorongmu bekerja?
2. Bagaimana cara temanmu mengajak bekerja?
3. Apakah kamu juga langsung menerima ajakan temanmu?
4. Apakah temanmu itu, teman sekolah atau teman bermain?
5. Apakah temanmu ijin dulu ke orang tuamu?
6. Apakah orang tua mengijinkan kamu bekerja?
7. Apakah kamu sendiri ingin bekerja?
8. Apakah temanmu juga memberikan dorongan untuk terus bekerja?
9. Apakah masih ada keinginan untuk sekolah lagi?
10. Jam berapa kamu berangkat bekerja?
11. Jam berapa kamu pulang dari bekerja?
12. Apakah kamu juga membantu pekerjaan orang tua/saudaramu sepulang kerja?
13. Berapa upah yang kamu terima?

14. Kamu gunakan untuk apa?
 - a. Berapa untuk jajan?
 - b. Berapa yang kamu tabung?

Saudara

1. Siapa yang mendorongmu bekerja?
2. Bagaimana cara saudaramu mengajak bekerja?
3. Apakah saudaramu ijin ke orang tua?
4. Apakah kamu juga langsung menerima ajakan saudaramu?
5. Apakah orang tua mengijinkan?
6. Apakah saudaramu itu, saudara kandung atau saudara dari orang tuamu?
7. Apakah kamu sendiri ingin bekerja?
8. Apakah saudaramu juga memberikan dorongan untuk terus bekerja?
9. Apakah masih ada keinginan untuk sekolah lagi?
10. Jam berapa kamu berangkat bekerja?
11. Jam berapa kamu pulang dari bekerja?
12. Apakah kamu juga membantu pekerjaan orang tua/saudaramu sepulang kerja?
13. Berapa upah yang kamu terima?
14. Kamu gunakan untuk apa?
 - a. Berapa untuk jajan?
 - b. Berapa yang kamu tabung?

Tetangga

1. Siapa yang mendorongmu bekerja ?
2. Bagaimana cara tetanggamu mengajak bekerja ?
3. Apakah tetanggamu ijin ke orang tua ?
4. Apakah kamu juga langsung menerima ajakan tetanggamu?
5. Apakah orang tuamu mengijinkan ?
6. Apakah tetanggamu banyak yang bekerja ?
7. Apakah kamu sendiri ingin bekerja ?
8. Apakah saudaramu juga memberikan dorongan untuk terus bekerja ?

9. Apakah masih ada keinginan untuk sekolah lagi ?
10. Jam berapa kamu berangkat bekerja?
11. Jam berapa kamu pulang dari bekerja?
12. Apakah kamu juga membantu pekerjaan orang tua/saudaramu sepulang kerja?
13. Berapa upah yang kamu terima?
14. Kamu gunakan untuk apa?
 - a. Berapa untuk jajan?
 - b. Berapa yang kamu tabung?

(untuk Orang Tua)

Ayah

1. Apakah putra/putri bapak bekerja atas kemauan sendiri? Mengapa ?
2. Apa pendidikan bapak?
2. Apakah bapak pernah mengingatkan anak untuk sekolah ?
 - Apabila tidak pernah, mengapa ?
3. Apa pekerjaan bapak?
4. Apakah bapak pernah memberikan nasehat kepada anak tentang bekerja?
5. Apakah bapak ingin anaknya terus bekerja di (pertambangan, kerajinan atau nelayan) saja?
6. Berapa pendapatan bapak?
7. Apakah bapak akan terus mendorong anak bekerja ? Mengapa !
8. Apakah anak bapak memberikan sebagian penghasilan untuk membantu ekonomi keluarga?

Ibu

1. Apakah putra/putri ibu bekerja atas kemauan sendiri? Mengapa ?
2. Apa pendidikan ibu?
 1. Apakah ibu pernah mengingatkan anak untuk sekolah ?
 - Apabila tidak pernah, mengapa ?
 2. Apakah ibu juga bekerja? Berapa pendapatan ibu?
 3. Apakah ibu pernah memberikan nasehat kepada anak tentang bekerja?

4. Apakah ibu ingin anaknya terus bekerja di (pertambangan, kerajinan atau nelayan) saja?
5. Apakah ibu akan terus mendorong anak bekerja ? Mengapa !
6. Apakah anak ibu memberikan sebagian penghasilan kepada ibu?

(untuk Tokoh Masyarakat)

1. Menurut bapak, bagaimana kesadaran orang tua di desa Besole untuk menyekolahkan anak?
2. Menurut bapak, apa yang menyebabkan anak terlibat dalam kegiatan produktif?



Lampiran : 3

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBYEK PENELITIAN

Identitas Subyek Penelitian

Nomer Kode Responden : KR.1/SP/2001

Nama : Responden I

Umur : 14 tahun

Alamat : RT 1/RW 02 Besole

Pekerjaan : Buruh Kerajinan

Jumlah Saudara : Delapan

Anak nomer : Enam

Pekerjaan orang tua : Tani

Bagian dari wawancara :

- P : Sampeyan seneng kerjo neng kerajinan?(kamu senang bekerja di kerajinan?)
SP : Seneng mbak.(Senang mbak)
P : Senenge opo?(Senangnya apa?)
SP : Kathah kancane...kaliyan kerjone niku santai mboten ngoyo.(Banyak temannya...dan kerjanya itu santai tidak ngoyo)
P : Piro kancane sampeyan kerjo?(Berapa temannya bekerja)
SP : Sekitar sedoso...(Sekitar sepuluh)
P : Kancane sampeyan kerjo iku, umure podho karo sampeyan/sakplantaran?(Temannya bekerja itu, umurnya sama dengan kamu)
SP : Anu mbak...paling akeh sak duwurku...(Itu mbak...yang banyak diatas saya)
P : Penak umur kancane sak duwure sampeyan?(Enak umur temannya diatas kamu)
SP : Enak mbak...tambar akrab kok...wong podho apik-apik kabih(Enak mbak...malah akrab kok...ya sama baik-baik semua)
P : Sak durunge sampeyan kerjo neng kerajinan, sampeyan tahu kerjo neng liyane?(Sebelum kamu bekerja di kerajinan, kamu pernah kerja yang lain)
SP : Kuwi lho mbak...kerjo ngarit ambek angon wedus.(Itu lho mbak...kerja ngarit sama mengembala kambing)
P : Sak iki sek terus ngarit ambek angon wedus?(Sekarang masih terus ngarit sama mengembala kambing)
SP : Mboten mbak...sakniki kulo sampun nyambut damel. Kulo ngarit kaliyan angon wedus pas kulo tasek sekolah rumiyen.(Tidak mbak...sekarang saya sudah bekerja. Saya ngarit sama mengembala kambing pada waktu saya masih sekolah dulu)
P : Wis suwi sampeyan kerjo neng kerajinan?(Sudah lama kamu kerja di kerajinan)
SP : Sekitar rong tahunan.(Sekitar dua tahun)
P : Ket kapan sampeyan mulai kerjo?(Mulai kapan kamu kerja)
SP : Lulus SD langsung kerjo ning kerajinan mbak...(Lulus Sd langsung kerja di kerajinan mbak...)
P : Sing golekne pekerjaan ning kerajinan sopo?(Yang mencarikan pekerjaan di kerajinan siapa)
SP : Golek dewe mbak...(Mencari sendiri)
P : Bagian opo sampeyan neng kerajinan?(Bagian apa kamu di kerajinan)
SP : Bagian gosok mbak...
P : Gosok opo sampeyan?(Gosok apa kamu)

- SP : Kadang patung...kadang vas bunga, tergantung mbak...
- P : Sopo sing ngongkon sampeyan kerjo?(Siapa yang menyuruh kamu kerja)
- SP : Ingkang ngengken kulo nyambut damel tiyang sepah kulo...(Yang menyuruh saya bekerja orang tua saya)
- P : Sampeyan langsung gelem kon kerjo?(Kamu langsung mau disuruh kerja)
- SP : Nggih purun... mosok tiyang sepah badhe blusukne anak-e.(Ya mau...masak orang tua mau menyengsarakan anaknya)
- P : Sampeyan nyapo enggak nerusne sekolah?(Kamu kenapa tidak meneruskan sekolah)
- SP : Anu mbak... mboten kagungan yotro tiyang sepah.(Itu mbak...tidak punya uang orang tua)
- P : Sampeyan sakjane pengen sekolah?(Kamu sebenarnya ingin sekolah)
- SP : Pengen mbak...(Ingin mbak)
- P : Saumpamane sampeyan kon milih antarane kerjo karo sekolah, milih endhi?(Seumpama kamu disuruh milih antara kerja sama sekolah, milih mana)
- SP : Lek kon milih yo... milih sekolah mbak, tapi lek saiki milih nyambut gawe...(sambil tertawa).(Kalau disuruh milih ya...milih sekolah mbak, tapi kalau sekarang milih bekerja)
- P : Nyapo kok milih kerjo?(Kenapa milih kerja)
- SP : Iso nyekel duwit dhewe mbak, lek sekolah nyekel buku... sinau (Bisa memegang uang sendiri mbak, kalau sekolah memegang buku...belajar)
- P : Sampeyan tahu dhi ilingne karo wong tuane sampeyan sekolah?(Kamu pernah diingatkan sama orang tua kamu sekolah)
- SP : Enggak tahu mbak... soale wedhi mengko ora lulus, maksute mboten tutuk lek sekolah... sami kaliyan mbak kalih mas kulo.(Tidak pernah mbak...soalnya takut nanti tidak lulus, maksudnya tidak sampai selesai kalau sekolah...sama dengan mbak sama mas saya)
- P : Dhulure sampeyan enek sing sekolah sak-iki?(Saudara kamu ada yang sekolah sekarang)
- SP : Wonten...(Ada)
- P : Kelas piro?(Kelas berapa)
- SP : Kelas limo SD.(Kelas lima SD)
- P : Nomer piro sing sekolah?(Nomer berapa yang sekolah)
- SP : Sing nomer pitu mbak...(Yang nomer tujuh mbak)
- P : Terus dhulure sampeyan dhisek sekolah lulusane opo?(Lalu saudara kamu dulu sekolah lulusannya apa)
- SP : SMP, tapi mboten thuthuk lek sekolah mbak...(SMP, tapi tidak selesai kalau sekolah mbak)
- P : Jam piro sampeyan budal kerjo?(Jam berapa kamu berangkat kerja)
- SP : Jam 07.00 WIB mbak...
- P : Muliye jam piro sampeyan?(Pulanginya jam berapa kamu)
- SP : Jam 11.00 WIB... terus jam 13.00 WIB mbalik maneh mbak.
- P : Mbendino?(Setiap hari)
- SP : Mboten...kadang sampek jam 11.00 WIB mawon...terus mboten mbalik mbak.(Tidak...kadang sampai jam 11.00 WIB saja...lalu tidak kembali mbak)
- P : Enggak diseneni sampeyan?(Tidak dimarahi kamu)
- SP : Mboten...soale mboten balik niku garap teng griyo...kulo beto wangsul.(Tidak...soalnya tidak kembali itu mengerjakan di rumah...saya bawa pulang)

- P : Sampeyan tahu ngewangi wong tuane sampeyan sak wise kerjo utawo sampeyan pas lagi santai?(Kamu pernah membantu orang tua kamu setelah kerja atau kamu pada waktu santai)
- SP : Kadang-kadang...lek kesel nggih mboten.(Kadang-kadang...kalau lelah ya tidak)
- P : Lek sampeyan nggik ngewangi, nggik diseneni?(Kalau kamu tidak membantu, tidak dimarahi)
- SP : Delok-delok mbak...(Lihat-lihat mbak)
- P : Biasane ngewangi opo?(Biasanya membantu apa)
- SP : Makani pitek mbak...(Memberi makan ayam mbak)
- P : Sampeyan nggik pingin kerjo dadi tani podho wong tuane sampeyan?(Kamu tidak ingin kerja menjadi tani seperti orang tua kamu)
- SP : Mboten mbak...(Tidak mbak)
- P : Nyapo nggik pingin?(Kenapa tidak ingin)
- SP : Angel...nggik tlaten mbak.(Susah...tidak tlaten mbak)
- P : Lek panen ngono sampeyan nggik ngewangi?(Kalau panen begitu kamu tidak membantu)
- SP : Yo...ngewangi mbak, tapi dhelok-dhelok.(Ya...membantu mbak, tapi lihat-lihat)
- P : Dhelok-dhelok opo?(Lihat-lihat apa)
- SP : Dhelok...garapanku mbak, lek pas nggik enek pesenan utowo pas aku santai.(Lihat...pekerjaan saya mbak, kalau pada waktu tidak ada pesanan atau pada waktu saya santai)
- P : Piro bayarane sampeyan?(Berapa upah kamu)
- SP : Rp 7.500/sedino
- P : Kanggo opo wahe iku?(Untuk apa saja itu)
- SP : Damel jajan...(Untuk jajan)
- P : Jajan thok?(Jajan saja)
- SP : Damel mak-e nggihan.(Untuk ibu juga)
- P : Piro?(Berapa)
- SP : Kadang Rp 3.000...kadang Rp 3.500.
- P : Mbendino?(Setiap hari)
- SP : Mboten...kadang seminggu pisan, kadang seminggu pindhho mbak...(Tidak...kadang satu minggu sekali, kadang satu minggu dua kali mbak)
- P : Sampeyan lek nyambut gawe adoh?(Kamu kalau bekerja jauh)
- SP : Sekitar setengah kilo?
- P : Numpak opo sampeyan lek kerjo?(Naik apa kamu kalau kerja)
- SP : Numpak sepeda onthel...elek-elek-o iso mlaku mbak...(Naik sepeda...jelek-jelek bisa jalan mbak)
- P : Sampeyan lek kerjo diparingi sango?(Kamu kalau kerja diberi uang)
- SP : Mboten mbak...(Tidak mbak)
- P : Sak durunge kerjo sarapan sampeyan?(Sebelum kerja makan kamu)
- SP : Mboten mesti mbak...soale kadang mak-e masak kadang mboten...(Tidak pasti mbak...soalnya kadang ibu saya masak kadang tidak...)
- P : Sedino sampeyan mangan ping piro?(Sehari kamu makan berapa kali)
- SP : Sedinten ping kalih mbak...jarang kulo nedi ping tigo niku...(Sehari dua kali mbak...jarang saya makan tiga kali sehari)
- P : Sampeyan nggik pingin kerjo neng kota?(Kamu tidak ingin kerja di kota)
- SP : Mboten mbak...(Tidak mbak)

Nomer Kode Responden : KR. 2/SP/2001

Nama : Responden II

Umur : 12 tahun

Alamat : RT 05/RW 05 Besole

Pekerjaan : Nelayan

Jumlah Saudara : Empat

Anak Nomer : Satu

Pekerjaan Orang tua: Nelayan

- P : Sampeyan seneng nyambut gawe golek iwak neng laut?(Kamu senang bekerja mencari ikan dilaut)
- SP : Seneng mbak...(Senang mbak...)
- P : Sampeyan nggak wedi?(Kamu tidak takut)
- SP : Pertama wedi mbak...tapi suwi-suwi seneng mbak. Soale nangkap iwak neng laut tantangan mbak.(Pertama takut mbak...tapi lama-lama senang mbak. Soalnya menangkap ikan di laut tantangan mbak)
- P : Kancane sampeyan sopo?(Temannya siapa)
- SP : Kalih bapak...(Sama bapak)
- P : Sampeyan golek iwak wis suwi?(Kamu mencari ikan sudah lama)
- SP : Kinten-kinten setahun mbak...(Kira-kira satu tahun mbak...)
- P : Sopo sing ngongkon sampeyan kerjo golek iwak?(Siapa yang menyuruh kamu kerja mencari ikan)
- SP : Bapak...
- P : Sampeyan tahu sekolah?(Kamu pernah sekolah)
- SP : Nate mbak...sampek kelas gangsal.(Pernah mbak... sampai kelas lima)
- P : Kok nggak diterusne?(Kok tidak dilanjutkan)
- SP : Iyo mbak...masiho aku ngoyo sekolah pancet lulus SD. Soale mboten wonten biaya. Terus koncoku dewe ngajak aku ora sekolah, yo uwis aku gelem...(Iya mbak... meskipun saya bersih keras sekolah tetap lulus SD. Soalnya tidak ada biaya. Terus teman saya sendiri mengajak saya tidak sekolah, ya sudah saya mau...)
- P : La...sampeyan dewe?(La... kamu sendiri)
- SP : Sekolah ora podho wahe mbak...(Sekolah tidak sama saja mbak...)
- P : Wong tuane sampeyan setuju sampeyan ora sekolah?(Orang tua kamu setuju kamu tidak sekolah)
- SP : Biasa-biasa ae...mbak.(Biasa-biasa saja mbak)
- P : Sampeyan nggak pingin sekolah meneh?(Kamu tidak ingin sekolah lagi)
- SP : Enggak mbak...(Tidak mbak...)
- P : Sampeyan seneng endhi kerjo opo sekolah?(Kamu senang mana kerja atau sekolah)
- SP : Pingin kerjo mbak...santai, oleh duwit...(Ingin kerja mbak...santai, dapat uang...)
- P : Sampeyan tahu diilengne karo wong tuane sampeyan sekolah?(Kamu pernah didingatkan sama orang tua kamu sekolah)
- SP : Enggak mbak...(Tidak mbak...)
- P : Adik-adik-e sampeyan podho kerjo?(Adik-adik kamu juga kerja)
- SP : Adikku shik cilik-cilik mbak, umur 8 tahun, umur 5 tahun ambek sekitar 3 tahunan.(Adik saya kecil-kecil mbak, umur 8 tahun, umur 5 tahun sama sekitar 3 tahun)

- P : Adik-e sampeyan sekolah?(Adik kamu sekolah)
- SP : Enggeh mbak...kelas 2 SD.(Iya mbak... kelas 2 SD)
- P : Jam piro sampeyan budhal golek iwak biasane?(Jam berapa kamu berangkat mencari ikan biasanya)
- SP : 05.00 esuk – sore 15.00 WIB.
- P : Jam piro baline?(Jam berapa pulangnye)
- SP : Enjing jam 15.00 WIB, dhalu jam 24.00 WIB
- P : Sampeyan sak wise muleh kerjo, mbantu wong tuane neng omah?(Kamu setelah pulang kerja, membantu orang tua di rumah)
- SP : Enggak mbak...adikku biasane.(Tidak mbak... adik saya biasanya)
- P : Olehe duwit biasane piro sampeyan?(Dapat uang biasanya berapa kamu)
- SP : Antarane Rp 10.000 – 15.000,-
- P : Sampeyan kanggo opo duwite iku?(Kamu gunakan untuk apa uangnya itu)
- SP : Kulo paringne mak-e Rp 3.000 dhamel tambah blonjo, Rp 1000 dhamel tumbas jajan, sisane kulo tabung dhamel ageman utowo kebutuhan liyane mbak...(Saya berikan ibuk Rp 3.000 untuk menambah belanya, Rp 1000 untuk membeli jajan, sisanya saya tabung untuk pakaian atau kebutuhan laninya mbak...)
- P : Sampeyan lek esuk sarapan?(Kamu kalau pagi makan)
- SP : Sarapan...paling jam 10.00 WIB, kadang 11.00 WIB mbak...
- P : Sedino sampen mangan ping piro?(Sehari kamu makan berapa kali)
- SP : Ping kalih mbak...(Dua kali mbak...)
- P : Biasane lawuhe opo?(Biasanya lauknya apa)
- SP : Nggak mesti kadang krupuk...kadang nggak gae mbak...kadang tumbas piyambak(Tidak pasti kadang krupuk...kadang tidak makai mbak...kadang membeli sendiri)
- P : Sampeyan lek wis gedhe nggak pingin kerjo liyane?(Kamu kalau sudah besar tidak ingin kerja lainnya)
- SP : Pingin mbak...neng Malaysia, ben nyekel duwit akeh. Timbang kerjo neng deso golek iwak neng laut.(Ingin mbak...di Malaysia, biar bisa memegang uang banyak. Dari pada kerja di desa mencari ikan di laut)

Nomer Kode Responden : KR. 3/SP/2001
Nama : Responden III
Umur : 14 tahun
Alamat : RT 04/RW 05 Besole
Pekerjaan : Buruh Pertambangan
Jumlah Saudara : Tiga
Anak Nomer : Satu
Pekerjaan Orang tua : Buruh Pertambangan

- P : Sampeyan seneng kerjo neng pertambangan?(Kamu senang kerja di pertambangan)
- SP : Seneng...akeh kancane iso guyonan mbak...(Senang...banyak temannya bisa senda gurau mbak)
- P : Sampeyan wis suwi kerjo neng pertambangan?(Kamu sudah lama kerja di pertambangan)
- SP : Ket umur 10 tahun.(Dari umur 10 tahun)
- P : Sopo sing ngongkon sampeyan nyambut gawe?(Siapa yang menyuruh bekerja)
- SP : Aku nggak dikongkon sopo-sopo mbak...(Saya tidak disuruh siapa-siapa mbak...)
- P : Maksute, sampeyan nyambut gawe seng ngejak sopo?(Maksudnya, kamu bekerja yang mengajak siapa)
- SP : Anu mbak...pertama aku dijak bapak kon ngewangi, terus aku dijak konco-koncoku...(Itu mbak... pertama saya diajak bapak disuruh membantu, lalu saya diajak teman-teman saya)
- P : Piye carane koncone sampeyan ngejak?(Bagaimana caranya temannya mengajak)
- SP : Yo...dijak ngono kae mbak...(Ya... diajak bebitu mbak...)
- P : Koyo opo lek ngejak?(Seperti apa kalau mengajaknya)
- SP : "Am...ayo kerjo golek watu..."(Am...ayu kerja mencari batu)
- P : Sampeyan langsung gelem?(Kamu langsung mau)
- SP : Gelem mbak...soale aku pas ora sekolah...(Mau mbak...soalnya saya pas tidak sekolah)
- P : Pas libur sekolah?
- SP : Mboten mbak...(dengan malu-malu).
- P : La... piye?(La... bagaimana)
- SP : Aku pas males sekolah mbak...(Saya pas malas sekolah mbak...)
- P : Nyapo males sekolah sampeyan?(Kenapa malas sekolah kamu)
- SP : Soale aku jarang mlebu sekolah disek mbak...(Soalnya saya jarang sekolah)
- P : Seminggu peng piro sampeyan ora mlebu sekolah?(Satu minggu berapa kali kamu tidak masuk sekolah)
- SP : Kiro-kiro...peng loro, kadang ngono blas ora tahu mlebu...terus aku isin...wedhi karo guruku.(Kira-kira...dua kali, kadang itu tidak sama sekali masuk... lalu saya malu...takut sama guru saya)
- P : Nyapo sampeyan wedhi karo gurune sampeyan?(Kenaoa kamu takut sama guru kamu)
- SP : Aku dhisek, lek kon nggarap ora tahu iso mbak...(Saya dulu, kalau disuruh mengerjakan tidak pernah bisa mbak)
- P : Terus wong tuane sampeyan koyo opo?(Lalu orang tua kamu gimana)
- SP : Ora opo-opo mbak...malah kon ngewangi nyambut gawe... "Wis...kuwe mbantu bapak-e golek watu...seng penting kowe iso moco karo nulis..."Ngonu mbak.

(Tidak apa-apa mbak... malah disuruh membantu bekerja... "Sudah kamu membantu bapak mencari batu... yang penting kamu bisa membaca dan menulis... "Begitu mbak.

- P : Koncone sampeyan seng ngejak nyambut gawe mau, konco opo...dolan opo sekolah?(teman kamu yang mengajak bekerja tadi, teman apa... bermain atau sekolah)
- SP : Konco...dolan mbak.(Teman... bermain mbak)
- P : Koncone sampeyan pas ngejak kerjo, pamitan karo wong tuane sampeyan?(teman kamu pada waktu mengajak kerja, ijin sama orang tua kamu)
- SP : Mboten mbak...(Tidak mbak)
- P : Sampeyan dewe opo pingin nyambut gawe?(Kamu sendiri apa ingin bekerja sendiri)
- SP : Yo...pingin mbak, soale iso nyekel duwit dewe ora usah nyuwun wong tuwo. Disek aku nggak kiro iso tuku jajan, tapi sakwise aku iso nyambut gawe, aku iso tuku opo ae seng aku senengi. Wong tuaku nggak iso nglarang, soale pas aku disek njaluk duwit ganu jajan, mesti diseneni... "Urung iso nyambut gawe isone njaluk duwit terus...lek kowe engko wes nyambut gawe, kono enggenen duwitmu sak karepmu", ngonu mbak.
- P : Koncone sampeyan seng ngejak kerjo mau, ket sak iki sek nyambut gawe neng pertambangan ggolek watu?(teman kamu yang mengajak kerja tadi, sekarang masih bekerja di pertambangan mencari batu)
- SP : Isek mbak... kadang ngono mbudal bareng.(Masih mbak...kadang begitu berangkat lagi)
- P : Sampeyan nggak pingin sekolah meneh?(Kamu tidak ingin sekolah lagi)
- SP : Enggak mbak...aku pingin kerjo wahe...(Tidak mbak... saya ingin kerja saja...)
- P : Jam piro sampeyan mbudal nyambut gawe?(Jam berapa kamu berangkat bekerja)
- SP : Jam 07.00 WIB.
- P : Baline jam piro?(Pulanginya jam berapa)
- SP : Jam 11.00WIB
- P : Sorene sampeyan nyapo?(Sorenya kamu kenapa)
- SP : Kadang mbudal meneh golek watu...(Kadang berangkat lagi cari batu)
- P : Sedino sampeyan olehe duwit ngono piro?(Sehari kamu dapatnya uang begitu berapa)
- SP : Enggak mesti mbak...kadang Rp 7.000...kadang Rp 8.000.
- P : Ganu opo duwite sampeyan kuwi?(Buat apa uang kamu itu)
- SP : Ganu jajan...sisane disimpen lek sewayah-wayah butuh opo-opo...(Buat jajan... sisanya disimpan kalau sewaktu-waktu membutuhkan apa-apa...)
- P : Sampeyan ora maringi neng wong tuane sampeyan?(Kamu tidak memberi ke orang tua kamu)
- SP : Enggak mbak...(Tidak mbak)

Nomer Kode Responde : KR. 4/SP/2001
Nama : Responden IV
Umur : 13 tahun
Alamat : RT 04/RW 04 Besole
Pekerjaan : Buruh Pertambangan
Jumlah Saudara : Empat
Anak Nomer : Satu

- P : Sampeyan neng pertambangan kerjo bagian opo?(Kamu di pertambangan kerja bagian apa)
- SP : Bagian nglumpukne watu....mbak.(Bagian mengumpulkan batu...mbak)
- P : Sampeyan seneng kerjo neng pertambangan?(Kamu senang kerja di pertambangan)
- SP : Seneng mbak...soale cumak pekerjaan iki sing iso aku tandangi...masiho abot.(Senang mbak...soalnya hanya pekerjaan ini yang bisa saya kerjakan...meskipun berat)
- P : Sampeyan wis suwi kerjo neng pertambangan?(Kamu sudah lama kerja di pertambangan))
- SP : Ket kelas limo mbak...(Sejak kelas lima mbak...)
- P : Sopo sing ngejak sampeyan kerjo neng pertambangan?(Siapa yang mengajak kamu kerja di pertambangan)
- SP : Dijak bapak mbak...(Dijak bapak mbak...)
- P : Piye critane kok sampeyan dijak bapak-e neng pertambangan?(Bagaimana ceritanya kok kamu dijak bapak kamu di pertambanagn)
- SP : Jarene bapak diblajari kerjo mbak...ben sok ora kaget...(katanya bapak dilatih kerja mbak...biar bisuk tidak terkejut)
- P : Sampeyan langsung gelem dijak bapak-e kerjo neng pertambangan?(Kamu langsung mau dijak bapak kerja di pertambangan)
- SP : Gelem mbak...akeh kancane.(Mau mbak...banyak temannya)
- P : Sampeyan nggak nolak?(Kamu tidak menolak)
- SP : Enggak mbak...soale mengko lek nolak diseneni bapak...aku dianggap bocah males...aku wedi...aku diden-deni lek ora mbantu kerjo...ora diwe-i mangan... (Tidak mbak...soalnya nanti kalai menolak dimarahi bapak...saya dianggap anak malas...saya takut...saya ditakut-takuti kalau tidak membantu bekerja...tidak dikasih makan...)
- P : Sampeyan tahu sekolah?(Kamu pernah sekolah)
- SP : Tahu mbak...sampek kelas 6 SD.(pernah mbak...sampai kelas 6 SD)
- P : Sampeyan nggak pingin sekolah meneh?(Kamu tidak ingin sekolah lagi)
- SP : Pingin mbak...tapi jarene bapak...pokok-e iso moco...lulus SD wis cukup(Ingin mbak...tapi katanya bapak...pokoknya bisa membaca...lulus SD sudah cukup)
- P : Sampeyan pingin kerjo opo sekolah?(Kamu ingin kerja apa sekolah)
- SP : Pingin sekolah mbak...tapi bapak pingin lulus SD ae mbak...yo uwis lulus SD nyambut gawe...(Ingin sekolah mbak...tapi bapak ingin lulus SD saja mbak...ya sudah lulus SD bekerja)
- P : Sampeyan nggak pingin suk sekolah meneh?(Kamu tidak ingin bisuk sekolah lagi)
- SP : Pingin mbak...mangkane olehe nyambut gawe aku klumpukne.(Ingin mbak...makanya hasil bekerja saya kumpulkan)

- P : Olehe nyambut gawe iku sampeyan pek dewe?(Hasil bekerja itu kamu simpan sendiri)
- SP : Nggak mbak...salok-e aku paringne wong tuaku.(Tidak mbak...lainnya saya berikan orang tua saya)
- P : Piro sampeyan paringne wong tua?(Berapa kamu berikan ke orang tua)
- SP : Sekitar Rp 2.000 – 2.500
- P : Piro olehe sampeyan nyambut gawe?(Berapa hasil kamu bekerja)
- SP : Biasane sing mesti Rp 7.500...tergantung mbak...(Biasanya yang pasti Rp 7.500...tergantung mbak...)
- P : Sampeyan tahu diilengne karo wong tuane sampeyan sekolah?(Kamu pernah diingatkan sama orang tua kamu sekolah)
- SP : Enggak mbak...(Tidak mbak...)
- P : Dulur-dulure sampeyan enek seng kerjo?(Saudara-saudara kamu ada yang kerja)
- SP : Enggak enek mbak...sekolah.(Tidak ada mbak...sekolah)
- P : Kelas Piro?(kelas berapa)
- SP : Kelas 5 SD ambek kelas 3 SD.(Kelas 5 Sd sama kelas 3 SD)
- P : Adik-e sampeyan yo nyambut gawe?(Adik kamu juga bekerja)
- SP : Iyo mbak...tapi ngewangi mak-e neng omah.(Iya mbak...tapi membantu ibu di rumah)
- P : Ngewangi opo?(Membantu apa)
- SP : Nyapu karo isah-isah.(menyapu sama cuci-cuci)
- P : Jam piro sampeyan budal nyambut gawe?(jam berapa kamu berangkat bekerja)
- SP : Esuk jam 07.00 WIB, sore jam 14.00 WIB.
- P : Mulihe jam piro?(Pulangnyanya jam berapa)
- SP : Awan jam 11.00 WIB, sore jam 17.00 WIB.
- P : Sampeyan bar nyambut gawe yo...ngewangi wong tuane sampeyan neng omah?(Kamu setelah bekerja ya...membantu orang tua kamu di rumah)
- SP : Enggak mbak...wis enek adikku.(Tidak mbak...sudah ada adik saya)
- P : Bapak-e sampeyan kerjo neng ngendi?(Bapak kamu kerja di mana)
- SP : Neng pertambangan...tapi bagian mecahi watu.(Di pertambangan...tapi bagian mecah batu)
- P : Kerjone sampeyan adoh?(Kerja kamu jauh)
- SP : Cedhek mbak...(Dekat mbak...)
- P : Sampeyan diparingi sangu lek kerjo?(kamu diberi uang saku kalau kerja)
- SP : Enggak mbak.(Tidak mbak)
- P : Sampeyan iso nyiritakne koyo opo nyambut gawene sampeyan neng pertambangan?(Kamu bisa menceritakan bagaimana kerja kamu di pertambangan)
- SP : Awale nglumpukne watu brokal, mengko lek wis kiro-kiro ono sak montor aku ngomongi sing tuku supoyo watu sing tak klumpukne digowo, terus aku yo sing ngunggahne watu mau neng montor...mbak.(Awalnya mengumpulkan batu brokal, nanti kalau sudah kira-kira satu mobil, saya memberi tahu yang membeli batu agar yang sudah dikumpulkan di bawa, lalu saya ya yang mengangkat batu tadi di mobil...mbak)
- P : Sampeyan lek isuk ngono sarapan?(Kamu kalau pagi makan)
- SP : Sarapan mbak...sekitar jam 09.00 s/d 10.00WIB.

- P : Sampeyan kerjo neng pertambangan selain dijak wong tuane sampeyan opo yo...tahu dijak koncone?(Kamu kerja di pertambangan selain diajak orang tua kamu apa ya...pernah diajak teman kamu)
- SP : Tahu mbak...(Pernah mbak)
- P : Piye carane koncone sampeyan ngejak nyambut gawe neng pertambangan?(Bagaimana cara teman kamu mengajak bekerja di pertambangan)
- SP : Yo lek golek watu mau ganduman mbak...mengko hasile diandum podho.(Ya kalau mencari batu tadi dibagi mbak...nanti hailnya dibagi sama)
- P : Koncone sampeyan yo...pamitan neng wong tuane sampeyan pas ngejak?(teman kamu juga...ijin ke orang tua kamu waktu mengajak)
- SP : Enggak mbak...(Tidak mbak)
- P : Langsung dijak sampeyan?(Langsung diajak kamu)
- SP : Enggeh mbak...(Iya mbak...)
- P : Sampeyan langsung gelem?(Kamu langsung mau)
- SP : Gelem mbak...soale sak durunge dijak koncoku aku wes kon nyambut gawe karo wong tuaku.(Mau mbak...soalnya sebelum diajak temanku saya sudah disuruh bekerja sama orang tua saya)
- P : Sampeyan nyapo nggak pingin kerjo bareng koncone wahe...kok bareng karo bapak-e sampeyan?(Kamu mengapa tidak ingin kerja bareng sama teman kamu...kok sama bapak kamu)
- SP : Enggak mbak...soale koncoku kerjone nggak mesti mbendinani...kadang kerjo...kadang enggak...soale koncoku kuwi sekolah, mbak.(Tidak mbak...soalnya temanku kerjanya tidak pasti sehari...kadang kerja...kadang tidak...soalnya temanku itu sekolah)

Nomer Kode Responden : KR. 5 /SP/2001
Nama : Responden V
Umur : 13 tahun
Alamat : RT 05/RW 08 Besole
Pekerjaan : Nelayan
Jumlah saudara : Empat
Anak nomer : Dua
Pekerjaan Orang tua : Nelayan

- P : Sampeyan nyambut gawene neng opo?(Kamu bekerja di mana)
- SP : Niku mbak...tukang ngresiki perahu.(Itu mbak...tukang membersihkan perahu)
- P : Sampeyan seneng nyambut gawe ngresiki perahu?(Kamu senang bekerja membersihkan perahu)
- SP : Seneng mbak...(Senang mbak)
- P : Senenge opo?(Senangnya apa)
- SP : Kulo nyambut damel saget mbantu tiyang sepah nambahi penghasilan... damel nedo mbendintene(Saya bekerja bisa membantu orang tua menambah penghasilan...untuk makan sehari)
- P : Sopo seng ngejak sampeyan nyambut gawe?(Siapa yang mengajak kamu bekerja)
- SP : Pertama aku dijak kaliyan konco-konco mbak...terus sak niki nyambut damel piambak, maksud kulo pados piambak perahu ingkang bade diresiki. (Pertama saya diajak sama teman-teman mbak...lalu sekarang bekerja sendiri, maksud saya mencari sendiri perahu yang mau dibersihkan)
- P : Koncone sampeyan, konco opo?(teman kamu, teman apa)
- SP : Konco dolan mbak...(Teman bermain mbak...)
- P : Koncone sampeyan sek podho sekolah?(Teman kamu masih sekolah)
- SP : Wonten ingkang sekolah...wonten ingkang mboten sekolah, tapi ingkang kathah mboten sekolah...(Ada yang sekolah...ada yang tidak sekolah, tapi yang banyak tidak sekolah)
- P : Sampeyan wes suwi nyambut gawe?(Kamu sudah lama bekerja)
- SP : Ket umur 9 tahunan...(Sejak umur 9 tahun...)
- P : Sampeyan langsung gelem dijak koncone nyambut gawe?(Kamu langsung mau diajak teman kamu bekerja)
- SP : Purun mbak...(Mau mbak)
- P : Koncone sampeyan ngejak nyambut gawe pamit karo wong tuane sampeyan?(teman kamu mengajak bekerja ijin ke orang tua kamu)
- SP : Mboten mbak.(Tidak mbak)
- P : Sampeyan dewe opo pingin nyambut gawe?(Kamu sendiri apa ingin bekerja)
- SP : Pingin mbak...soale saget tumbas jajan piyambak, mboten usah nyuwun dateng bapak kaliyan mak-e...(Ingin mbak...soalnya bisa membeli kue sendiri, tidak usah minta ke orang tua)
- P : Sampeyan ora diseneni karo wong tuane sampeyan?(Kamu tidak dimarahi sama orang tua kamu)
- SP : Mboten niku mbak...(Tidak itu mbak)
- P : Sampeyan tahu sekolah?(kamu pernah sekolah)
- SP : Nate mbak...kelas 6 SD.(Pernah mbak...kelas 6 SD)
- P : Kok nggak diterusne?(Kok tidak dilanjutkan)

- SP : Anu mbak males...(dengan malu-malu).
- P : Wong tuane sampeyan setuju sampeyan ora sekolah?(Orang tua kamu setuju kamu tidak sekolah)
- SP : Enggeh mbak...(Iya mbak...)
- P : Sampeyan ora diseneni?(Kamu tidak dimarahi)
- SP : Mboten niku...(Tidak itu...)
- P : Sampeyan nggak pingin sekolah meneh?(Kamu tidak ingin sekolah lagi)
- SP : Mboten mbak...penak nyambut damel...(Tidak mbak...enak bekerja...)
- P : Jam piro sampeyan mbudal kerjo?(Jam berapa kamu berangkat bekerja)
- SP : Enjing niku jam 07.00 WIB...mangke sonten bidal maleh jam 15.30 WIB
- P : Jam piro baline?(Jam berapa pulangnye)
- SP : Siang jam 10.00 WIB...mangke lek sonten jam 17.00 WIB.
- P : Sampeyan opo gaene mbantu penggawean omah?(Kamu apa biasa membantu pekerjaan rumah)
- SP : Mboten mbak...niku bagian adik-adik kulo.(Tidak mbak...itu bagian adik-adik saya)
- P : Adik-adik-e sampeyan sek sekolah?(Adik-adik kamu masih sekolah)
- SP : Enggeh mbak...ingkang nomer tigo niku kelas 4 SD, ingkang nomer sekawan kelas 2 SD, ingkang nomer gangsal tasek alit.(Iya mbak...yang nomer tiga itu kelas 4 SD, yang nomer Empat kelas 2 SD, yang nomer lima masih kecil)
- P : Sampeyan olehe nyambut gawe piro?(Kamu hasilnya bekerja berapa)
- SP : Rp 3.000...tapi sak niki sampun Rp 4.000 – 5.000/hari.
- P : Disek pas sampeyan kerjo karo koncone sampeyan olehe piro?(Dulu pada waktu kamu bekerja sama teman kamu hasilnya berapa)
- SP : Rp 1.000 mbak...lek maringi konco kulo...
- P : Ganu opo duwite sampeyan?(Buat apa uang kamu)
- SP : Kulo sukakne mak-e Rp 2.000...mangke sisane damel piambak...kadang damel jajan nopo liyane mbak...
- P : Sampeyan lek esuk sarapan?(Kamu kalau pagi makan)
- SP : Sarapan mbak...(Makan mbak...)
- P : Karo opo lek sarapan?(Dengan apa kalau makan)
- SP : Kadang kaliyan ulam...kadang kaliyan krupuk...mboten mesti kok mbak.

Lampiran : 4

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

Nomer Kode Informan : KI. 1/IFRM/2001
Nama : Informan I
Alamat : RT 01/RW 02 Besole
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Tani

- P : Njenengan khan kagungan putro sampun nyambut damel, dateng kerajinan putrane njenengan nyambut damel meniko ingkang ngengken sinten?
- I : Nggih sakjane...kulo kengken, la...wong kerjo dateng sabin niku mboten mesti lho mbak penghasilane. Soale sifate niku mboten rutin...maksute lek mboten panen ngaten ggih mboten kagungan yotro...kasarane ngaten. Dadine...sedinten niku penghasilane mboten mesti. Wis...rasane pas-pasan. Mangkane mbak, kulo ngengken yugo kulo nyambut damel. Pokok-e cukup damel tumbas lombok kaliyan nambahi blonjone ibune ngaten.
- P : La...niku pak mase kaliyan mbak-e?
- I : Mbak-e wis rabi...sak niki dherek ingkang jaler.
- P : Inggih sampun kromo pinten pak?
- I : Nggih...mbak-mbak-e niku ingkang sampun kromo, nomer setunggal, kalih kaliyan tigo. Inggih nomer sekawan kaliyan gangsal tasik nyambut damel, dados tukang bangunan niku. Nyambut gawene yo...ora mesti.
- P : Ibuk-e nggih nyambut damel?
- I : Ibuk-e ngewangi dateng sabin...
- P : Bapak rumiyen lulusanipun nopo pak?
- I : Opo mbak...SD, tapi yo ora tutuk medot neng tengah dalan.
- P : Ibuk-e?
- I : Enggeh sami mbak...
- P : Bapak nate ngengken yugone sekolah malih pak?
- I : Aduh mbak, duwit tekan ngendi meneh...(sambil tertawa).
- P : Nopo bapak nate maringi nasehat-nasehat kaliyan putranipun bab pados yotro (kerjo)?
- I : Kerjo mbak...nggeh nate mbak, lek mboten diparingi nasehat-nasehat mangke lare mboten ngertos rasane pados yotro mbak...
- P : Nopo bapak pingin putrane terus nyambut damel dateng kerajinan?
- I : Lek kulo mbak...mboten badene mekso anak kerjo kudu neng kene. Terserah anak bade kerjo dateng pundi. La wong kerjo dateng kerajinan niku...karepe piambak. Lek kulo terserah larene mbak...pokok-e kerjo.
- P : Bapak rata-rata per-bulane pinten penghasilane?
- I : Rp 200.000
- P : Nopo bapak badene terus ngengken putrane nyambut damel?
- I : Nggih priipun mbak...timbang nganggur ben blajar golek duwit mbak.
- P : Putrane njenengan nggih maringi sebagian penghasilanipun?
- I : Enggeh mbak...diparingne ibune niku...

Nomer Kode Informan : KI. 2/IFRM/2001
Nama : Informan II
Alamat : RT 05/RW 08 Besole
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Nelayan

- P : Putrane njenengan nyambut damel niku karepipun piyambak?
I : Nggeh sakjane karepe kulo...kaliyan nglatih mbak. Sak lintunipun kersane saget maringi tambahan penghasilan keluarga...senajan mboten kathah. Kaliyan yugo kulo mboten kluyuran kaliyan rancang-rancangipun. Tinimbang kluyuran ingkang mboten wonten jlunrunge, ingkang sahe kerjo ingkang wonten untunge, angsal yotro. Lek larene mboten manut nggih kulo ajar. Kulo nglakoni ngaten damel nglatih yugo kulo, kersane mangke kulino. Mangke lek sampun ageng sampun kagungan bekal ketrampilan kaliyan tanggung jawab. Toh...mangke ingkang ngrasakne nggih yugo kulo piyambak.
- P : Putrane njenengan pinten pak?
I : Sekawan...
P : Ingkang nyambut damel nomer pinten?
I : Nomer setunggal.
P : Adik ipun?
I : Nomer kalih kelas 2 SD, ingkang nomer tigo umur 5 tahun, ingkang alit piyambak umur 3 tahun.
P : Bapak rumiyen lulusan nopo?
I : Kulo mbak, mboten nate sekolah...
P : Ibuk-e?
I : Lulusan nopo...SD mboten lulus, namung kelas 2 SD.
P : Bapak nate ngengken putrane sekolah?
I : Nate mbak...tapi bocahe mboten purun sekolah. Karepe kulo sakjane pingin yugo kulo lulus SD rumiyen. Tapi larene piyambak ingkang sampun mboten minat sekolah, kulo nggih saget nopo-nopo. Kulo piyambak kangelan mbantu yugo kulo sinau, soale kulo mboten nate sekolah. Lek itung-itungan duwit kulo nggih ngertos, tapi lek itung-itungan lare sekolah kulo mboten saget. Yugo kulo mboten nerusaken sekolah, nggi sakjane eman. Tapi...lek larene pingin kerjo nggih bade diapaaken, ingkang penting yugo kulo kerso nyambut damel...
- P : Bapak ngasto dateng pundhi?
I : Niku pados ulam dateng laut.
P : Putrane njenengan kerjo kaliyan njenengan nggih pak, njenengan mboten ajreh?
I : La piye maneh mbak....kulo niku namung ngandalne penghasilan saking pados ulam. Ibune nggih mboten nyambut damel...namung ngurusi urusan griyo (bapak).
I : Kulo remen mbak yugo kulo nyambut damel, saget nambahi yotro mblojo, tapi kulo nggih khawatir...soale bahayane luweh ageng nangkep ulam dateng laut niku (ibu).
P : Bapak nate maringi nasehat dateng putrane masalah nyambut damel?
I : Mboten mbak...pokok ipun kulo ajak nyambut damel...niku mawon.
P : Nopo bapak pingin putrane terus nyambut damel pados ulam dateng laut?

- I : Nggih mboten sakjane mbak...lek sakniki kersane mbantu kulo rumiyen, mangke lek sampun ageng kersane pados kerjaan piyambak.
- P : Pinten penghasilanipun bapak?
- I : Tergantung angsale ulam mbak.
- P : Nggih rata-ratanipun?
- I : Rp 15.000 – 18.000 sedinten.
- P : Nopo bapak badene terus ngengken yugo nipun nyambut damel?
- I : Pripun nggih mbak...
- P : Putrane njenengan nggih maringi yotro damel mbantu kebutuhan bendintene?
- I : Enggih mbak...diparengne mak-e niku.
- P : Pinten pak?
- I : Rp 3.000
- P : Damel nopo pak?
- I : Nggih damel tumbas bumbu-bumbu...

Nomer Kode Informan : KI. 3/IFRM/2001
Nama : Informan III
Alamat : RT 04/RW 05 Besole
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Buruh Pertambangan

- P : Putrane njenengan nyambut damel ingkang ngengken sinten?
- I : Niku mbak dijak konco-koncone. Rumiyen pas yugo kulo tasek sekolah, sekitar umur 10 tahunan... gaene kulo jak dateng pertambangan. Lajeng larene niku kerep mboten mlebet sekolah sampek sak niki. Lha...pas niku, konco-koncone ngajak nyambut damel dateng pertambangan pados watu.
- P : Njenengan mboten nglarang yugone nyambut damel?
- I : Mboten mbak, larene niku sampun males sekolah. Gurune nate tindak mriki madosi yugo kulo...pas yugo kulo niku mboten wonten. Wong gurune niku sanjang lek yugo kulo dateng sekolahan mboten semangat...kaliyan jarang mlebet. Nggih sampun...kulo kengken nyambut damel...
- P : Njenengan rumiyen lulusan nopo pak?
- I : SD, tapi mboten thuthuk...kinten-kinten rumiyen sampek kelas 3.
- P : Ibuk-e sekolahe nopo pak?
- I : Sami mbak...mboten thuthuk.
- P : Ibuk-e nyambut damel dateng pundhi?
- I : Niku sadean rujak dateng griyo
- P : Pinten angsale ibuk-e?
- I : Sekitar Rp 8.000-10.000 sedino
- P : Njenengan nate maringi nasehat dateng yugone masalah nyambut damel?
- I : Mboten mbak...
- P : Nopo bapak pingin yugone terus nyambut damel dateng pertambangan?
- I : Nggih mboten...soale nyambut damele abot, tapi pripun maleh larene pingin yambut damel dateng mriku. Mangke lek sampun ageng kersane yambut damel lintune. ..ambek ben blajar golek duwit mbak...
- P : Pinten penghasilanipun bapak?
- I : Sekitar Rp15.000 – 20.000 sedintene...tapi mboten mesti mbak.

- P : Nopo bapak badene terus ngengken yugone nyambut damel?
I : Lha...pripun wong larene pingin nyambut damel, lek kulo terserah larene mawon.
P : Nopo yugone nggih maringi sepaleh penghasilanipun?
I : Mboten mbak, ingkang penting mboten bebani wong tuwo kaliyan yotro jajan.
P : Putrane njenengan pinten pak?
I : Tigo mbak...
P : Wonten ingkang sekolah?
I : Wonten, adik-adik-e niku.
P : Nopo penghasilanipun bapak cekap damel kabetahan mbendinteniipun?
I : Nggih pripun mbak...yo pas-pasan.

Nomer Kode Informan : KI. 4/IFRM/2001
Nama : Informan IV
Alamat : RT 04/RW 04 Besole
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Buruh Pertambangan

- P : Putrane njenengan nyambut damel meniko ingkang ngengken sinten?
I : Kulo jak mbak...kersane biasa kaliyan pendamelan. Lek bocah dilatih, mangke lek sampun ageng mboten nyambut gawe... kaliyan angel diatur, dadi bocah nakal.
P : Bapak rumiyen lulusan nopo?
I : Lulusan SD mbak...
P : Bapak nate ngelengake putrane sekolah?
I : Terus terang kulo mboten nate ngilingaken yugo kulo sekolah...ingkang penting yugo kulo saget maos kaliyan nulis, mboten buta huruf.
P : Bapak nyambut damelipun dados setunggal kaliyan yugo nipun?
I : Nggeh sami dateng pertambangan.
P : Bapak nate maringi nasehat kaliyan putrane bab nyambut damel?
I : Sekedhik-sekedhik nggih nate mbak...kersane ngertos.
P : Nopo bapak pingin putrane terus nyambut damel dateng pertambangan ?
I : Nggih sakjane mboten mbak, soale yugo kulo sagete ngaten...mangke lek sampun ageng kersane kerjo lintune...
P : Pinten penghasilanipun bapak?
I : Nggih sekitar Rp20.000 sedinten...mangke kulo paringne yugo kulo Rp 7.500 utowo sak olehe watu.
P : Bapak nyambut damel bagian nopo pak?
I : Bagian mecahi watu ambek ngewangi ngunggahne/ngedhukne watu neng montor.
P : Ibuk-e nggih nyambut damel pak?
I : Enggeh mbak, namung buruh umbah-umbahan...niku mawon nembe.
P : Ibuk-e setunggal wulan angsal penghasilan pinten?
I : Anu mbak...sekitar Rp50.000.
P : Nopo bapak badene ngenken yugone nyambut damel?
I : Nggih tergantung nasib mbak...
P : Tergantung nasib pripun pak?

- I : Lek diparingi rezeki, kulo kengken sekolah mawon...tapi tergantung larene, lek larene pinginnyambut damel nggih sampun. Mangke kulo pekso sekolah...larene mboten puron terus pripun...tergantung larene mawon.
- P : Putrane njenengan nggih maringi penghasilanipun?
- I : Kulo lek masalah ngaten mboten ngertos, tapi mak-e nate crito larene nggih maringi niku.
- P : Damel nopo yotrone niku pak?
- I : Niku mbak...damel tumbas...uyah kaliyan lombok tho pripun, nggih tujukno larene niku ngertos.

Nomer Kode Informan : KI. 5/IFRM/2001
Nama : Informan V
Alamat : RT 05/RW 08 Besole
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Nelayan

- P : Putrane njenengan niku nyambut damel ingkang ngengken sinten?
- I : Niku mbak dijak konco-koncone...
- P : Rincang-rincangipun mboten pamit kaliyan njenengan, lek badhe ngejak yugo njenengan nyambut damel?
- I : Mboten mbak, langsung diajak mawon.
- P : Njenengan piyambak pripun?
- I : Nggih pripun malih mbak...wong larene niku sregep nyambut damel.
- P : Bapak rumiyen lulusan nopo pak?
- I : Nopo mbak...kulo mboten nate sekolah.
- P : Ibuk-e?
- I : Nggeh sami mawon...
- P : Bapak nate ngenken yugone sekolah?
- I : Mboten mbak, wong yugo kulo sampun males sekolah...luweh apik yugo kulo nyambut damel mbantu nambahi penghasilan keluarga, timbang sekolah ingkang mboten wonten manfaate...cumak ngeceh-ngeceh duwit. Sekolah sampek sarjana, mangke percuma mawon soale angel angsal kerjoan lek mboten wonten amlope.
- P : Bapak ngasto dateng pundhi?
- I : Niku mbak padhos ulam dateng laut.
- P : Ibuk-e?
- I : Niku namung nyambi ndamel tempe, kangge kesibukan...nopo malih hasile nggih lumayan, saget nyekapi kabetahan lare-lare. Luweh-luweh dinten pasaran (Pon, Kliwon), menawi diitung-itung ngantos Rp 15.000.
- P : Bapak nate maringi nasehat dateng putrane masalah nyambut damel?
- I : Nggih sekedhik-sekedhik nate,
- P : Nopo bapak pingin putrane terus nyambut damel ngesiki perahu?
- I : Lek sak niki kersane riyen...mangke kersane padhos pendamelan lintunipun.
- P : Pinten penghasilanipun bapak?
- I : Kergantung angsale ulam, kadang angsal Rp 13.000 kadang sampek Rp 17.000 sedinten.
- P : Nopo bapak badhe terus ngengken yugo nipun nyambut damel?
- I : Larene sregep nyambut damel mbak...lek kulo terserah.
- P : Putrane njenengan nggih maringi yotro damel mbantu kabetahan

bendintenipun?

I : Nggih mbak...niku diparingne mak-e kiro-kiro Rp2.000.

P : Damel nopo niku pak?

I : Damel mbantu kabetahan bendintene...damel niku tumbas bumbu dapur.



Lampiran : 5

Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

Alamat : RT 05/RW 08 Besole
Umur : 56 tahun
Status : Tokoh Masyarakat

- P : Menurut bapak, bagaimana kesadaran orang tua di desa Besole untuk menyekolahkan anak?
- I : Bagaimana mbak...tugas orang tua itu khan mendidik anak. Mendidik itu tidak hanya sekolah, tetapi juga melatih bekerja kepada anak. Bahkan sekolah saja nantinya juga agar anak bisa bekerja. Memang sekolah juga penting, tetapi untuk masyarakat sini, masih ada yang lebih mementingkan bekerja. Sederhana saja alasannya, misalnya sekolah tidak menjamin anak bisa bekerja lebih baik. Ada anak-anak yang sekolahnya sampai sarjana, ternyata tidak bisa bekerja di kantor. Bahkan mereka kembali bekerja di desa, jadi petani atau nelayan. Padahal biaya sekolah sudah banyak. Selain itu, orang tua umumnya ekonominya pas-pasan untuk makan, sehingga kalau anak ikut membantu kerja orang tua merasa terbantu. Kondisi seperti itu menyebabkan masyarakat disini ada yang kehilangan gairah menyekolahkan anak. Sekolah, asal sudah bisa membaca dan menulis, sudah dianggap cukup. Kalau sudah demikian, tidak harus meneruskan sampai tamat. Tetapi mbak...tidak seluruh orang tua disini memperlakukan anaknya seperti itu.
- P : Menurut bapak, apa yang menyebabkan anak terlibat dalam kegiatan produktif di desa Besole?
- I : E...sepanjang yang saya amati anak-anak terlibat dalam kegiatan ekonomi karena adanya anggapan dari orang tua bahwa anak harus mengenal dunia kerja sejak dini, hal ini masih berlaku pada masyarakat disini. Anggapan itu muncul khususnya pada keluarga-keluarga yang secara ekonomi itu pas-pasan. Jadi sejak kecil mereka sudah dilatih, kelak jika sudah dewasa mereka sudah terbiasa.

TABEL HASIL TEMUAN

Keterangan	Responden I (Buruh Kerajinan)	Responden II (Nelayan)	Responden III (Buruh Pertambangan)	Responden IV (Buruh Pertambangan)	Responden V (Nelayan)
Motivasi eksternal anak usia sekolah untuk bekerja	Kondisi sosial ekonomi keluarga	Kondisi sosial ekonomi keluarga	Lingkungan sosial ❖ Temannya banyak yang bekerja ❖ Dekat dengan tempat kerja	Kondisi sosial ekonomi keluarga	Kondisi sosial ekonomi keluarga
Proses untuk mendapatkan pekerjaan	Disuruh oleh orang tua	Disuruh oleh orang tua	Pengaruh teman	Diajak oleh orang tua	Pengaruh teman
Umur responden saat ini	14 tahun	12 tahun	14 tahun	13 tahun	13 tahun
Kepuasan responden terhadap pekerjaan	Senang, karena banyak temannya dan kerjanya santai	Senang, karena merupakan tantangan mencari ikan dilaut	Senang, karena banyak temannya	Senang, karena hanya pekerjaan ini yang bisa dilakukan	Senang, karena bisa bermain dan bisa membantu orang tua
Pendidikan terakhir responden	6 SD	5 SD	5 SD	6 SD	6 SD
Kemauan responden putus sekolah	Tidak ada biaya, tapi sebenarnya responden ingin sekolah	Tidak ada biaya, responden sendiri sudah malas sekolah	Responden malas sekolah	Tidak ada biaya, tapi sebenarnya responden ingin sekolah	Responden malas sekolah
Jumlah saudara	8	4	3	4	4
Jumlah saudara responden yang masih sekolah	1	1	2	2	2
Penghasilan responden	Rp 7.500/hari	Rp 10.000 – 25.000/hari	Rp 7.000 – 8.000/hari	Rp 7.500/hari	Rp 4.000 – 5.000/hari
Kontribusi responden kepada orang tua	Rp 3.000 – 3.500	Rp 3.000	-	Rp 2.000 – 2.500	Rp 2.000
Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari keluarga responden	Kurang	Kurang	Pas-pasan	Kurang	Kurang

Dilanjutkan

...
lanjutan

Keterangan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V
Pekerjaan orang tua	Petani	Nelayan	Buruh pertambangan dan jualan rujuk	Buruh pertambangan dan buruh mencuci	Nelayan dan dagang
Tanggungan orang tua	7	6	5	6	6
Pendidikan orang tua responden	Tidak tamat SD	Tidak pernah sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD	Tidak pernah sekolah
Tujuan orang tua, anak terlibat dalam kegiatan produktif	Untuk membantu kebutuhan ekonomi	Untuk melatih dan menambah penghasilan keluarga	Untuk melatih	Untuk melatih	Untuk membantu menambah penghasilan keluarga
Sikap orang tua ketika responden berhenti sekolah	Tidak ada biaya, mendukung	Tidak ada biaya, tidak mendukung	Mendukung	Tidak ada biaya, tidak mendukung	Mendukung
Pendapatan orang tua responden	Rp 200.000/bulan	Rp 450.000-600.000/bulan	Rp 450.000-600.000/bulan (bapak) Rp 240.000-300.000/bulan (ibu)	Rp 600.000/bulan (bapak) Rp 50.000/bulan (ibu)	Rp 390.000-510.000/bulan (bapak) Rp 15.000/pasaran (ibu)
Kondisi rumah keluarga responden	Gedeg, semen, genteng	Gedeg, tanah, genteng	Semi, semen, genteng	Gedeg, semen, genteng	Gedeg, semen, genteng

Lampiran : 7

LEMBAR OBSERVASI

1. No. Kode Responden :
2. Pekerjaan :
3. Alamat :

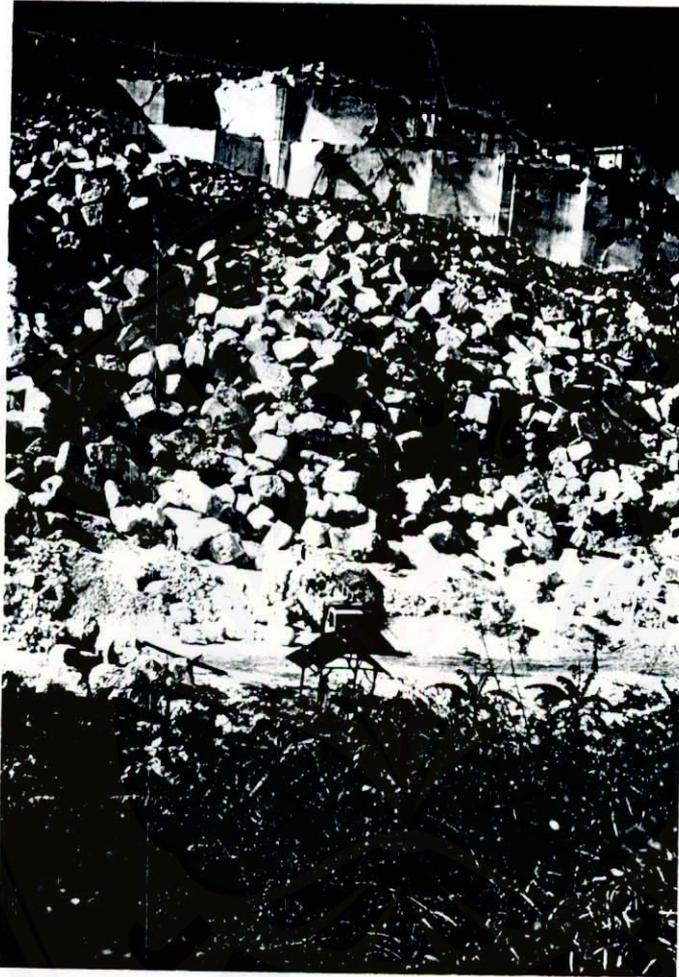
Aspek Yang Diamati	Skor	Ket.
Kondisi rumah keluarga responden	1 2 3	
a. Dinding	1 2 3	
b. Lantai	1 2 3	
c. Atap	1 2 3	
d. Penerangan	1 2 3	

Keterangan :

1. a.
 1. Gedeg/kayu
 2. Semi tembok
 3. Tembok
- b.
 1. Tanah
 2. Semen
 3. Tegel
- c.
 1. Rumbai
 2. Seng
 3. Genteng
- d.
 1. Lampu minyak
 2. Petromak
 3. Listrik

Lampiran : 8

Tempat Kerja Responden



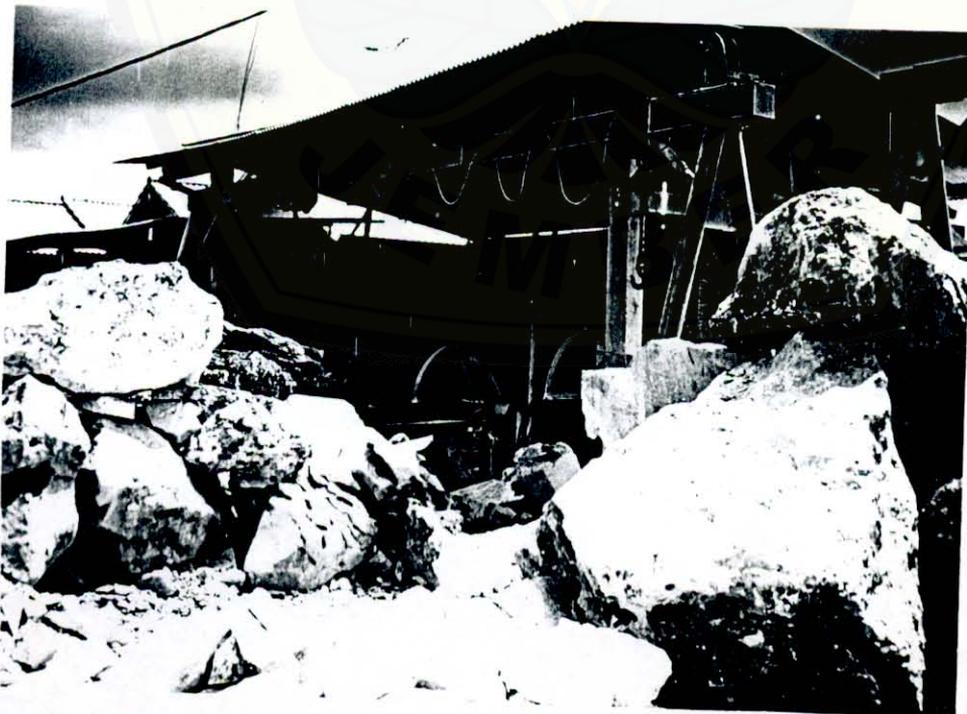
Tempat Kerja Untuk Pertambangan



No. UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Tempat Kerja Untuk Nelayan



Tempat Kerja Untuk Kerajinan



Gambar Responden (Pekerja Anak)



Pekerja Anak Di Kerajinan



Pekerja Anak Di Nelayan



Pekerja Anak Di Pertambangan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegulboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 69121

Nomor : 2 039 /J25.1.5/PL5/2001
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

08 AUG 2001

Kepada : Yth. Sdr KEPALA DESA
BESOLE

di -
TEMPAT

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ANITA WIDI ASPUTI
Nim : 960210301107
Program/Jurusan : P. EKONOMI / P. IPS

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

MOTIVASI EKSTERNAL ANAK USIA SEKOLAH UNTUK BEKERJA
(Studi kasus pada anak-anak di desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulung Agung)

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Dekan
Perampantu Dekan I,

Drs. H. MISNO AL, M.Pd
NIP. 130 937 191



PEMERINTAHAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

KECAMATAN BESUKI

DESA BESOLE

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 145/255/424.144.2001/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KASIRUL HUDA
Jabatan : Kepala Desa Besole
Unit Kerja : Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung
Alamat : Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung

Menerangkan bahwa :

Nama : ANITA WIDI ASTUTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Tulungagung, 14 Mei 1977
Nim : 96 - 1107
Alamat : Jl. Kalimantan I/54 Jember
Pekerjaan : Mahasiswa

lah mengadakan penelitian di desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung untuk menyelesaikan tugas akhir studi (Skripsi) yang berjudul :

"MOTIVASI EKSTERNAL ANAK USIA SEKOLAH UNTUK BEKERJA"

(Studi kasus pada anak-anak di desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung)

ikikan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Besole, Agustus 2001

Kepala Desa Besole



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANITA WIDI ASTUTI
 M/Angkatan : 960210301107/1996
 Jurusan/Program Studi : Pend. IPS/Pend. Ekonomi
 Judul Skripsi : STUDI TENTANG MOTIVASI EKSTERNAL ANAK USIA
SEKOLAH UNTUK BEKERJA DI DESA BESOLE
KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNG AGUNG
 Pembimbing I : Drs. H. M. Syafiqi Noer
 Pembimbing II :

REKORD KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
	Sabtu/4-3-2000	Judul	
	Jum'at/9-3-2001	Proposal	
	Senin/16-4-2001	Proposal	
	Senin/28-5-2001	Matrik	
	Jum'at/3-8-2001	Acc Proposal	
	Rabu/26-9-2001	Bab I, II, III	
	Selasa/16-10-2001	Bab IV, V	
	Jum'at/4-1-2002	ACC UJIAN	

TIPIS : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Anita.WidiAstuti.....
 NIM/Angkatan : 960210301107/1996.....
 Jurusan/Program Studi : Pend. IPS/Pend. Ekonomi.....
 Judul Skripsi : STUDI TENTANG MOTIVASI EKSTERNAL ANAK USIA.....
SEKOLAH UNTUK BEKERJA DI DESA BESOLE.....
KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNG AGUNG.....
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra. Hj. Sri Kantun MEd.....

REKORD KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
	Sabtu /4-3-2000	Judul	ARI A
	Senin /1-5-2000	Proposal	ARI A
	Selasa/22-7-2000	Proposal	ARI A
	Rabu /18-10-2000	Proposal	ARI A
	Kamis /16-11-2000	Proposal	ARI A
	Selasa/9-1-2001	Proposal	ARI A
	Kamis /15-2-2001	Proposal	ARI A
	Jum'at/9-3-2001	Proposal	ARI A
	Senin/16-4-2001	Proposal	ARI A
	Jum'at/3-8-2001	Acc Proposal	ARI A
	Kamis/6-8-2001	Bab I, II, III	ARI A
	Rabu /26-8-2001	Bab I, II	ARI A
	Kamis /4-11-2001	Bab III	ARI A
	Rabu /17-10-2001	Bab IV, V	ARI A
	Kamis/ 3 - 1 - 2002	ACC UJIAN	ARI A

REKORD KEGIATAN KONSULTASI : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi

Lampiran :12

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas

Nama : Anita Widi Astuti
Tempat/ tanggal lahir : Tulungagung, 14 Mei 1977
Agama : Islam
Nama Ayah : Mudjiono
Nama Ibu : Sumarmi
Alamat : Jl. Yossudarso II/ 07 Tulungagung

B. Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita	Tahun lulus	1984
SDN Karangwaru	Tahun lulus	1990
MTs. N Beji - Tulungagung	Tahun lulus	1993
MAN I Tulungagung	Tahun lulus	1996



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER